

**PERANAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN DI KAMPUNG
LIMAN BENAWI TRIMURJO LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

Firdianisa Salsabila
1814211009



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

THE ROLE OF WOMEN IN DEVELOPMENT AT KAMPUNG LIMAN BENAWI, TRIMURJO, CENTRAL LAMPUNG

By

Firdianisa Salsabila

This study aims to determine : 1) the role of women in development; 2) factors related to the role of women in development; 3) implementation of Agroedutourism activities before the Covid-19, pandemic and after the Covid-19 pandemic in Liman Benawi Village, Central Lampung Regency. This research was conducted in KWT Bina Pertani, Kampung Liman Benawi, Trimurjo District, Central Lampung Regency from July-August 2022. The sample in this study amounted to 40 KWT members taken from all populations. Data collection was carried out by the census method. Data analysis used descriptive analysis and Spearman rank correlation. The results showed : 1) the role of women in the KWT Bina Pertani as housewives with an outpouring of time 246 hours/month, the role as a member of the KWT was 22 hours/month, the role as breadwinner was 51 hours/month; 2) factors that are significantly related to the role of women in development as members of KWT Agroeduwisata (Y_1) are motivation, level of knowledge, length of work, and the role of agricultural extension workers. As a housewife (Y_2) nothing is related. As a breadwinner (Y_3), factors that related is the level of knowledge and the role of agricultural extension workers; 3) Agroedutourism activities prior to the Covid-19 pandemic at KWT Bina Pertani were education on horticultural crop cultivation, education on organic fertilizers from rice husks, processing of agricultural products, and the business of making handicrafts (souvenirs). There are only 3 Agroedutourism activities after the Covid-19 pandemic, namely education on horticultural crop cultivation, education on organic fertilizers from rice husks, and processing of agricultural products.

Keywords: *Role, Women, Women Farmer Group, Agroedutourism*

ABSTRAK

PERANAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN DI KAMPUNG LIMAN BENAWI TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Oleh

Firdianisa Salsabila

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) peranan perempuan dalam pembangunan; 2) faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan perempuan dalam pembangunan; 3) implementasi kegiatan Agroeduwisata sebelum pandemi *Covid-19*, dan sesudah pandemi *Covid-19* di Kampung Liman Benawi Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di KWT Bina Pertani, Kampung Liman Benawi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah dari Bulan Juli—Agustus 2022. Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 anggota KWT yang diambil dari semua populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode sensus. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan : 1) peranan perempuan di KWT Bina Pertani sebagai ibu rumah tangga dengan curahan waktu 246 jam/bulan, peranan sebagai anggota KWT yaitu 22 jam/bulan, peranan sebagai pencari nafkah yaitu 51 jam/bulan; 2) faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai anggota KWT Agroeduwisata (Y_1) adalah motivasi, tingkat pengetahuan, lama bekerja, dan peran penyuluh pertanian. Sebagai ibu rumah tangga (Y_2) tidak ada yang berhubungan. Sebagai pencari nafkah (Y_3) yang berhubungan adalah tingkat pengetahuan dan peran penyuluh pertanian; 3) kegiatan Agroeduwisata sebelum pandemi *Covid-19* di KWT Bina Pertani yaitu edukasi budidaya tanaman hortikultura, edukasi pupuk organik dari sekam padi, pengolahan hasil pertanian, dan usaha pembuatan kerajinan tangan (cenderamata). Kegiatan Agroeduwisata sesudah pandemi *Covid-19* hanya ada 3 yaitu edukasi budidaya tanaman hortikultura, edukasi pupuk organik dari sekam padi, dan pengolahan hasil pertanian.

Kata kunci: Peranan, Perempuan, Kelompok Wanita Tani, Agroeduwisata

**PERANAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN DI KAMPUNG
LIMAN BENAWI TRIMURJO LAMPUNG TENGAH**

Oleh

Firdianisa Salsabila

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PERANAN PEREMPUAN DALAM
PEMBANGUNAN DI KAMPUNG
LIMAN BENAWI TRIMURJO
LAMPUNG TENGAH**

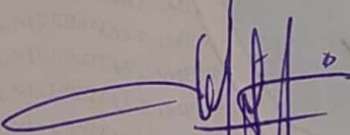
Nama Mahasiswa : ***Firdianisa Salsabila***

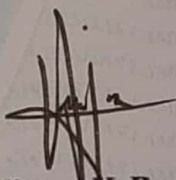
Nomor Pokok Mahasiswa : 1814211009

Jurusan/Program Studi : Agribisnis/Penyuluhan Pertanian

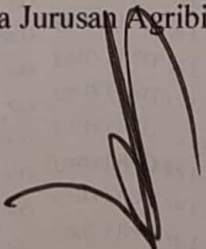
Fakultas : Pertanian




Dr. Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.T.A.
NIP 19690611 200812 2 001

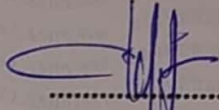

Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.
NIP 19590425 198403 2 001

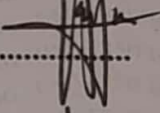
2. Ketua Jurusan Agribisnis

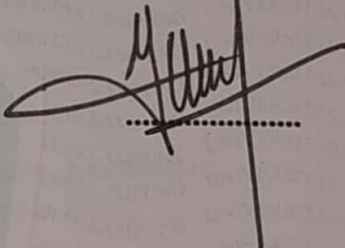

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

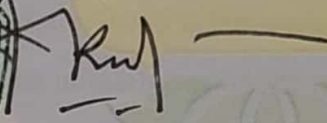
1. Tim Penguji


Ketua : **Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A.** 

Anggota : **Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.** 

Penguji Bukan Pembimbing : **Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.** 

2. Dekan Fakultas Pertanian


Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 196110201986031002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 November 2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdianisa Salsabila

NPM : 1814211009

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Vila Mutiara Gading 2, Kelurahan Karang Satria, Kecamatan
Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 2 Desember 2022
Penulis



Firdianisa Salsabila
1814211009

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 07 Januari 2000, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Firman Tawar dan Ibu Nurdiana. Pendidikan Penulis diawali dari Taman Kanak-Kanak (TK) Buah Hati pada tahun 2006, Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bekasi Jaya 1 pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Bekasi pada tahun 2015, serta Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1

Tambun Utara pada tahun 2018. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Nilai Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2021. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Balai Besar Karantina Pertanian Tanjung Priok pada bulan Agustus 2021. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen Mata Kuliah Pengembangan Masyarakat pada semester ganjil 2020/2021. Semasa kuliah, Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang II yaitu Bidang Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2018—2022.

SANWACANA

Puji syukur senantiasa Penulis panjatkan Ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Di Kampung Liman Benawi Trimurjo Lampung Tengah”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan rendah hati Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada mereka yang penuh kesabaran dan dedikasi membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Dosen Pembimbing Akademik, dan Pembimbing Pertama yang telah memberikan do’a, ilmu, bimbingan, motivasi, semangat, nasihat, saran, kesabaran, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis selama menjalankan perkuliahan terutama dalam penyelesaian skripsi.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan do’a, ilmu, motivasi, semangat, nasihat, saran, kesabaran dalam membimbing dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi, sekaligus selaku Kepala

Laboratorium Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis atas kebaikan dan kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi.

6. Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S., selaku dosen pembahas yang telah memberikan do'a, ilmu, motivasi, semangat, nasihat, saran dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si. dan Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., yang telah memberikan ilmu, semangat, nasihat, dan saran dalam penyelesaian skripsi.
8. Ibu Tyas Sekartiara Syafani, S.P., M.Si., yang telah memberikan do'a, semangat, dan bimbingan dalam proses verifikasi data hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
11. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah Firman Tawar dan Bunda Nurdiana, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta do'a yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
12. Adik-adikku tersayang, Uni Firnata Azmy Zetira dan Ade Firdinta Sailana Amalia yang telah memberikan do'a, semangat, dan motivasi.
13. Sahabat #2F4U Alysia Noer Indriaty Sa'ban, S.IP., Clara Nabiilah Florencia T.Z., S.A.P., Debby Eugenie Andhika, A.Md., A.Pkt., Nadifa Zahra, S.E., Nuralfiah Zakiyyatan N., A.Md.Farm., Salsabila Shiba Yustaja, S.Psi, dan Syifa Prajastuti Putri, S.Ked. yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi Penulis dalam kejenuhan.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan Ari, Ali, Gusti Intan, Hamka, Riyansyah, Tanjung, Thomas yang telah menemani dan membantu Penulis dalam melaksanakan turun lapangan.

15. Sahabat-sahabat di Program Studi Penyuluhan Pertanian Syifa, Herman, Natasya, Jek, Daniel, Lijah, Wulan, Juhay, Azam, Ikhsan, Kadek, Tyas, Stephanie, Nurma dll yang telah mendo'akan, mengajarkan, dan memberikan semangat kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
16. Keluarga besar Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Jurusan Agribisnis 2018 yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan kenangan indah selama Penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
17. Triple J (Justin Bieber, Jang Ki Yong, Jenö) yang telah memotivasi Penulis dalam penggarapan dan penyelesaian skripsi ini agar segera lulus dan dapat bertemu secepatnya dengan Triple J.
18. Atu dan Kiyai Agribisnis 2014, 2015, 2016, 2017 serta adik Agribisnis 2019, 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, saran, dan dukungan.
19. Keluarga Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada Penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
20. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, 2 Desember 2022
Penulis,

Firdianisa Salsabila

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Pengertian Peranan	9
2. Kelompok Wanita Tani (KWT).....	11
3. Peranan Wanita.....	17
4. Agroeduwisata	22
5. Implementasi Kegiatan Agroeduwisata.....	29
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pemikiran	37
D. Hipotesis.....	40
III. METODE PENELITIAN	42
A. Konsep Dasar, Definisi Operasional Variabel, Pengukuran, dan Klasifikasi.....	42
1. Variabel X (Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Peranan Perempuan dalam Pembangunan)	42

2. Variabel Y (Peranan Perempuan dalam Pembangunan).....	45
3. Variabel Z (Implementasi Kegiatan Agroeduwisata Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19).....	46
B. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian	48
C. Jenis Data dan Pengumpulan Data	48
D. Metode Analisis Data	49
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	50
1. Uji Validitas.....	50
2. Uji Reliabilitas.....	53
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Umum Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah	56
1. Keadaan Geografis	56
2. Keadaan Demografi.....	57
B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Bina Pertani.....	58
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Karakteristik Responden	60
1. Umur Anggota KWT (X_1)	60
2. Tingkat Pendidikan Formal Anggota KWT (X_2)	61
3. Motivasi Anggota KWT (X_3)	62
4. Tingkat Pengetahuan Anggota KWT (X_4).....	64
5. Lama Bekerja Anggota KWT (X_5).....	65
B. Peran Penyuluh Pertanian(X_6).....	66
C. Peranan Perempuan dalam Pembangunan (Y).....	68
D. Implementasi Kegiatan Agroeduwisata Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Z)	74
E. Pengujian Hipotesis.....	84
VI. SIMPULAN DAN SARAN.....	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data anggota KWT Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.....	5
2. Penelitian terdahulu	32
3. Pengukuran variabel X.....	43
4. Pengukuran variabel Y.....	45
5. Hasil uji validitas motivasi anggota KWT.....	51
6. Hasil uji validitas tingkat pengetahuan anggota KWT	51
7. Hasil uji validitas peran penyuluh pertanian.....	52
8. Hasil uji reliabilitas motivasi anggota KWT.....	54
9. Hasil uji reliabilitas tingkat pengetahuan anggota KWT	54
10. Hasil uji reliabilitas peran penyuluh pertanian	55
11. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....	60
12. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal	62
13. Sebaran responden berdasarkan motivasi anggota KWT	63
14. Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan anggota KWT	65
15. Sebaran responden berdasarkan lama bekerja anggota KWT.....	66
16. Sebaran responden berdasarkan peran penyuluh pertanian	67
17. Sebaran responden berdasarkan peranan sebagai anggota KWT Agroeduwisata sebelum pandemi Covid-19	69
18. Sebaran responden berdasarkan peranan sebagai anggota KWT Agroeduwisata sesudah pandemi Covid-19.....	70
19. Sebaran responden berdasarkan peranan perempuan dalam Pembangunan sebagai ibu rumah tangga.....	71

Tabel	Halaman
20. Sebaran responden berdasarkan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai pencari nafkah.....	73
21. Sebaran responden berdasarkan peranan perempuan dalam pembangunan	74
22. Hasil uji korelasi variabel X dan variabel Y	85
23. Identitas responden	107
24. Motivasi anggota KWT.....	109
25. Tingkat pengetahuan anggota KWT	112
26. Peran penyuluh pertanian.....	114
27. Peranan perempuan dalam pembangunan sebagai anggota KWT Agroeduwisata	117
28. Peranan perempuan dalam pembangunan sebagai ibu rumah tangga.....	120
29. Peranan perempuan dalam pembangunan sebagai pencari nafkah.....	122
30. Hasil uji validitas variabel motivasi anggota KWT	125
31. Hasil uji validitas variabel tingkat pengetahuan anggota KWT	127
32. Hasil uji validitas variabel peran penyuluh pertanian.....	129
33. Hasil uji reliabilitas variabel motivasi anggota KWT.....	132
34. Hasil uji reliabilitas variabel tingkat pengetahuan anggota KWT	132
35. Hasil uji reliabilitas variabel peran penyuluh pertanian.....	133
36. Hasil uji korelasi rank spearman antara umur anggota KWT (X_1) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai anggota KWT Agroeduwisata (Y_1)	133
37. Hasil uji korelasi rank spearman antara tingkat pendidikan formal anggota KWT (X_2) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai anggota KWT Agroeduwisata (Y_1).....	134
38. Hasil uji korelasi rank spearman antara motivasi anggota KWT (X_3) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai anggota KWT Agroeduwisata (Y_1)	134
39. Hasil uji korelasi rank spearman antara tingkat pengetahuan anggota KWT (X_4) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai anggota KWT Agroeduwisata (Y_1)	134

Tabel	Halaman
40. Hasil uji korelasi rank spearman antara lama bekerja anggota KWT (X_5) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai anggota KWT Agroeduwisata (Y_1)	135
41. Hasil uji korelasi rank spearman antara peran penyuluh pertanian (X_6) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai anggota KWT Agroeduwisata (Y_1)	135
42. Hasil uji korelasi rank spearman antara umur anggota KWT (X_1) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai ibu rumah tangga (Y_2)	135
43. Hasil uji korelasi rank spearman antara tingkat pendidikan formal anggota KWT (X_2) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai ibu rumah tangga (Y_2)	136
44. Hasil uji korelasi rank spearman antara motivasi anggota KWT (X_3) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai ibu rumah tangga (Y_2)	136
45. Hasil uji korelasi rank spearman antara tingkat pengetahuan anggota KWT (X_4) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai ibu rumah tangga (Y_2)	136
46. Hasil uji korelasi rank spearman antara lama bekerja anggota KWT (X_5) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai ibu rumah tangga (Y_2)	137
47. Hasil uji korelasi rank spearman antara peran penyuluh pertanian (X_6) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai ibu rumah tangga (Y_2)	137
48. Hasil uji korelasi rank spearman antara umur anggota KWT (X_1) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai pencari nafkah (Y_3).....	137
49. Hasil uji korelasi rank spearman antara tingkat pendidikan formal anggota KWT (X_2) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai pencari nafkah (Y_3).....	138
50. Hasil uji korelasi rank spearman antara motivasi anggota KWT (X_3) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai pencari nafkah (Y_3).....	138
51. Hasil uji korelasi rank spearman antara tingkat pengetahuan anggota KWT (X_4) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai pencari nafkah (Y_3).....	138

Tabel	Halaman
52. Hasil uji korelasi rank spearman antara lama bekerja anggota KWT (X_5) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai pencari nafkah (Y_3).....	139
53. Hasil uji korelasi rank spearman antara peran penyuluh pertanian (X_6) dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai pencari nafkah (Y_3).....	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran peranan perempuan dalam pembangunan di Kampung Liman Benawi Trimurjo Lampung Tengah.....	40
2. Peta Kampung Liman Benawi.....	57
3. Anggota KWT sedang menjelaskan terkait budidaya tanaman hortikultura	76
4. Persiapan pembuatan pupuk organik dari sekam padi	77
5. Pengunjung menikmati jus pakcoy.....	80
6. Kerajinan tangan lampion	83

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi pada era modern saat ini yang begitu maju dari tahun ke tahun yang mengakibatkan munculnya berbagai inovasi baru. Kreativitas merupakan modal utama untuk menghadapi era modern ini, bentuk ekonomi kreatif selalu tampil dengan nilai tambah yang khas, menyerap pasarnya sendiri, dan berhasil menyerap tenaga kerja serta pemasukan ekonomis. Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangat beraneka ragam dan dapat dijadikan sebagai salah satu produk andalan bagi perekonomian bangsa Indonesia. Kesuburan alam Indonesia didukung kuat oleh iklim tropis yang ada di Indonesia. Kemajuan suatu negara tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam atau modal, namun ditentukan oleh cara masyarakat dapat memberdayakan potensi yang ada untuk dapat difungsikan secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat (Sudiyono, 2018).

Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengembangan pada bidang pariwisata. Bidang pariwisata sangat digencarkan oleh pemerintah karena merupakan investasi jangka panjang yang potensial karena sumber daya baik alam maupun manusia telah tersedia. Bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan pemasukan ke kas negara dengan pemasukan yang besar. Infrastruktur serta media promosi pariwisata Indonesia selalu ditingkatkan setiap waktu melalui upaya tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menyebutkan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan

intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Hadirnya fungsi tersebut menjelaskan bahwa pariwisata tidak hanya untuk senang-senang saja, melainkan bisa menambah ilmu pengetahuan dari tempat pariwisata yang dikunjungi.

Wisata pendidikan yang memberikan berbagai ilmu dengan karakteristik pedesaan dan pertanian merupakan salah satu yang diminati wisatawan. Berbagai jenis proses yang menawarkan cara berkebun dan bertani saat berkunjung di objek wisata perkebunan dan pertanian sebagai daya tarik wisata tersendiri. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan di suatu tempat wisata. Wisatawan dengan berbagai motivasi melakukan perjalanan wisata ke desa wisata untuk bisa menikmati kehidupan masyarakat, berinteraksi secara aktif dalam berbagai aktivitas di lokasi desa wisata, dan belajar kebudayaan lokal setempat yang sebagian besar kebudayaan lokal ini berupa kegiatan pertanian (Utama, 2015).

Setiap daerah dituntut berupaya meningkatkan kapasitas dan produktivitasnya, sehingga memiliki daya saing yang tinggi. Peningkatan daya saing tersebut diharapkan berdampak pada kemampuan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bermodalkan sumber daya yang tersedia dan berbagai potensi keunikan masing-masing, pemerintah daerah juga dituntut senantiasa bekerja keras menciptakan atau mengembangkan dan menawarkan iklim usaha yang paling produktif dan kondusif bagi bisnis dan inovasi, investasi, talenta (*talented people*), dan faktor-faktor mudah bergerak (*mobile factors*) lainnya, serta potensi berkinerja unggul yang berkelanjutan (Soekartawi, 2005).

Kesenjangan antara kawasan perkotaan dan pedesaan telah mendorong upaya-upaya pembangunan di kawasan pedesaan. Pembangunan pedesaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan

menjadikan desa tersebut sebagai desa yang mandiri. Pembangunan desa secara konseptual mengandung makna proses dengan usaha-usaha dari pemerintah yang tujuannya untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, sehingga dalam konteks pembangunan desa, paling tidak terdapat dua *stakeholder* yang berperan utama dan sejajar (*equal*) yaitu pemerintah dan masyarakat (Korten dan Syahrir, 1988).

Pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan pekerjaan, dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat apabila dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Pertanian adalah salah satu daya tarik yang sangat strategis dalam industri pariwisata pada saat ini. Pergeseran *trend* minat pariwisata di Indonesia disikapi dengan berkembangnya desa wisata yang sebagian besar berbasis pada agro (pertanian). Menurut Nugroho (2019), Agroeduwisata adalah kegiatan wisata untuk tujuan studi yang dapat memberi pengetahuan dan pengalaman tentang alam pertanian melalui ilmu dan ilmu pertanian dalam arti luas yang mencakup pertanian bercocok tanam, peternakan, perikanan, kehutanan, baik di dalam maupun di luar lapang.

Pengembangan Agroeduwisata atau desa wisata akan membangun komunikasi yang intensif antara petani dan wisatawan. Pengembangan Agroeduwisata atau desa wisata akan membangun komunikasi yang intensif antara petani, masyarakat desa dengan wisatawan. Selain itu, diharapkan dengan Agroeduwisata tercipta sinergi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam mendorong percepatan pembangunan daerah pedesaan. Agroeduwisata berguna dalam upaya untuk pembangunan dan pengembangan ekonomi warga. Secara umum, lingkup dan potensi Agroeduwisata dapat dikembangkan seperti perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura, perikanan, peternakan serta kehutanan yang dapat dikelola oleh seluruh warga masyarakat termasuk wanita atau perempuan (Sudiyono, 2018).

Lebih lanjut dikatakan bahwa wadah yang dapat memberikan kesempatan untuk kaum wanita dalam rangka berpartisipasi untuk memajukan sektor pertanian adalah KWT. Terbentuknya KWT disebabkan adanya kesamaan dari segi jenis usahatani yang mereka geluti, tempat tinggal yang saling berdekatan, serta adanya kesamaan tanggapan dan motivasi yang kuat dalam meningkatkan ekonomi. Sebagai organisasi yang mewadahi kaum wanita tani dalam upaya pemberdayaan keluarga, maka peranan KWT sangatlah diharapkan, sehingga keluarga tani yang terlibat dalam kelompok tersebut dapat diberdayakan dengan menggali berbagai potensi yang dimiliki oleh kaum wanita.

Hubeis (2010) menyatakan bahwa peran wanita dalam dukungan dan kesempatan wanita untuk mendapatkan pekerjaan sangat strategis dalam memberdayakan wanita dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, penyediaan kesempatan kerja kepada wanita memiliki nilai tambah dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi bangsa. Selain sektor pekerjaan formal, sektor pekerjaan informal yang dapat diciptakan oleh program pemberdayaan juga bermanfaat bagi wanita. Pemberdayaan (*empowerment*) wanita adalah bentuk usaha penguatan terhadap ketidakberdayaan mereka agar mampu menolong diri sendiri, mandiri, serta mengembangkan *self reliance*nya.

Keterlibatan wanita dalam ekonomi mau tidak mau harus diakui, walaupun pada kenyataannya ada perbedaan antara laki-laki dan wanita dalam kegiatan kerja. Wanita yang bekerja dapat membantu suami dalam mendukung perekonomian keluarga. Peran wanita yang bekerja sangat dibutuhkan terutama dalam hal membantu menambah penghasilan keluarga. Mereka bersedia menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan gaji atau upah (Sudiyono, 2018).

Lebih lanjut, peranan dan keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja, telah berhasil memberikan kontribusi cukup besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Jumlah perempuan yang bekerja di

negara Indonesia maupun di negara lain akan terus meningkat, seiring dengan semakin meningkatnya kesempatan belajar untuk perempuan, serta semakin semakin canggihnya teknologi guna mendukung peran ganda perempuan, sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pekerja. KWT merupakan salah satu wadah bagi petani yang anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang bergerak dalam kegiatan pertanian. KWT diharapkan dapat berperan pada pemberdayaan ekonomi dengan cara mendorong atau memotivasi untuk dapat mencapai kemandirian ekonomi.

Data anggota KWT di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dapat diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data anggota KWT Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

No.	Desa	Nama KWT	Jumlah Anggota (Orang)
1.	Adipuro	Sri Rejeki	50
2.	Adipuro	Adimakmur	30
3.	Depok Rejo	Dahlia II	25
4.	Limnan Benawi	Bina Pertani	40
5.	Notoharjo	Noto Asri	14
6.	Pujo Basuki	Lestari	30
7.	Pujo Basuki	Mekar Sari	20
8.	Pujoasri	Mawar	20
9.	Pujoasri	Dwi Puspa	21
10.	Pujodadi	Kemuning	20
11.	Pujodadi	Lestari	19
12.	Pujokerto	Matahari	15
13.	Purwodadi	Mekar Sari	32
14.	Purwodadi	Berkah Tani	15
15.	Purwodadi	Ariyad Jaya	16
16.	Simbar Waringin	Mekar Sari	23
17.	Tempuran	Mentari	25
18.	Trimurjo	Melati	30
19.	Trimurjo	Mandiri III	20
20.	Trimurjo	Mekar Mulya	30
21.	Untoro	Sekar Mewangi	34
22.	Untoro	Melati	16

Sumber: Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian, 2021.

Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah memiliki 22 KWT.

Kelompok Wanita Tani Bina Pertani merupakan KWT dengan anggota

terbanyak kedua di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. KWT Bina Pertani adalah satu-satunya KWT yang mendapatkan program Agroeduwisata. Agroeduwisata di KWT Bina Pertani terdapat tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, spot foto, produk olahan, dan cenderamata. Tujuan dari Agroeduwisata di KWT Bina Pertani adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, sekaligus menularkan tips keberhasilan berkebun sayur di pekarangan.

Pengembangan Agroeduwisata yang dilakukan oleh pengelola untuk menarik wisatawan dengan pembentukan lahan yang didesain dengan menarik, pengunjung dapat menanam sayuran secara langsung, sehingga dapat menjadi sarana edukasi tentang cara bercocok tanam dengan media alami dan pengunjung dapat memetik sayuran yang diinginkannya sendiri. Kemudian tempat yang cocok untuk *berselfie* karena didesain khusus sebagai tempat wisata dengan penambahan spot foto yang merupakan salah satu daya tarik wisatawan untuk datang ke Agroeduwisata.

Kelompok Wanita Tani Bina Pertani di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah telah mendapatkan penghargaan Juara I Lomba Kelompok Wanita Tani Terbaik Tingkat Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2015 dan Juara I Program Desa Iklim Tingkat Kabupaten pada tahun 2019. KWT Bina Pertani juga dijadikan KWT percontohan dan studi banding dari KWT lain. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut karena banyak ibu rumah tangga bersedia bergerak dengan membentuk kegiatan kelompok dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga yang tergabung dalam KWT tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peranan perempuan dalam pembangunan di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?
- 2) Bagaimana hubungan antara faktor-faktor yang meliputi umur anggota KWT, tingkat pendidikan formal anggota KWT, motivasi anggota KWT, tingkat pengetahuan anggota KWT, lama bekerja anggota KWT, peran penyuluh pertanian dengan peranan perempuan dalam pembangunan?
- 3) Bagaimana implementasi kegiatan Agroeduwisata sebelum pandemi *Covid-19* dan sesudah pandemi *Covid-19* di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui peranan perempuan dalam pembangunan di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
- 2) Mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang meliputi umur anggota KWT, tingkat pendidikan formal anggota KWT, motivasi anggota KWT, tingkat pengetahuan anggota KWT, lama bekerja anggota KWT, dan peran penyuluh pertanian dengan peranan perempuan dalam pembangunan.
- 3) Mengetahui implementasi kegiatan Agroeduwisata sebelum pandemi *Covid-19* dan sesudah pandemi *Covid-19* di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

- 1) Peneliti lain, dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka dan bahan pembandingan untuk melakukan penelitian sejenis dan sebagai bahan rujukan serta pembandingan dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Pemerintah, dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan kepada pemerintah mengenai berbagai kegiatan dan pengembangan Agroeduwisata.
- 3) Anggota KWT, dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan informasi untuk mengetahui peranan dari anggota kelompok wanita tani dalam kegiatan Agroeduwisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Peranan

Menurut Soekanto (2017), pengertian peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Persamaan antara kedudukan dengan peranan yaitu untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Kedudukan dan peranan tidak dapat dipisah-pisahkan karena ketergantungan satu dengan yang lainnya. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahan memiliki peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

Lebih lanjut dikatakan bahwa peranan mencakup tiga hal yaitu:

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

- c) Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Konsep peran (*role*) menurut Komarudin (2004) yaitu sebagai berikut :

- a) Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
- b) Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- c) Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok.
- d) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
- e) Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Peran merupakan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran meliputi 3 (tiga) hal, yaitu : 1) peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam suatu masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian aturan-aturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan; 2) peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat; 3) peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Kehidupan berkelompok tersebut akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan lainnya.

Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Segala sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*) (Thoha, 2002).

Raho (2007) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*), dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki

status-status sosial khusus. Menurut Ahmadi (1982) dalam Tirta (2020), peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Menurut Narwoko dan Suyanto (2010), peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Memberi arah pada proses sosialisasi.
- b) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan.
- c) Mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- d) Menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

2. Kelompok Wanita Tani (KWT)

a) Pengertian Kelompok

Menurut Huraerah dan Purwanto (2010), kelompok adalah sebagai satu unit yang terdiri dari sejumlah orang yang memiliki persepsi kolektif, mengenai kesatuan mereka, dan yang memiliki kemampuan untuk bertindak dalam cara yang sama terhadap lingkungan mereka.

Sementara itu, Bales (1979) dalam Huraerah dan Purwanto (2010) mengatakan bahwa kelompok adalah sejumlah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan, masing-masing anggota tersebut saling menerima impresi atau persepsi anggota lain dalam suatu waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kemudian yang membuat masing-masing anggota bereaksi sebagai reaksi individual.

Cattell (1951) dalam Huraerah dan Purwanto (2010) mengatakan bahwa kelompok adalah kumpulan individu yang dalam hubungannya dapat memuaskan kebutuhan satu dengan yang lainnya. Kelompok sebagai

kumpulan individu yang bereksistensi sebagai kumpulan yang mendorong dan memberi ganjaran pada masing-masing individu. Kedua pendefinisian ini, mengacu pada pemuasan kebutuhan unsur-unsur pengidentifikasian penerimaan sebagai kelompok.

Yusuf (1988), mengatakan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah kelompok sebagai kelompok yang dinamik yakni menunjukkan saling ketergantungan masing-masing anggota yang direalisasikan dalam persamaan tujuan, sedangkan Rangga (2014), mengatakan bahwa kelompok adalah serangkaian individu yang mempunyai persamaan-persamaan yang saling berdekatan dan yang terlibat dalam suatu tugas bersama, jadi anggota-anggota kelompok merasa saling tergantung dalam mencapai suatu tujuan bersama. Kelompok adalah sekumpulan individu yang melakukan hubungan dengan orang lain (sesama anggota) yang menunjukkan saling ketergantungan pada tingkatan yang berarti (Arifin, 2015).

b) Ciri-ciri Kelompok

Kelompok terbentuk karena anggota-anggotanya mempunyai motif yang sama. Motif yang sama ini merupakan pengikat, sehingga setiap anggota kelompok tidak bekerja sendiri-sendiri, melainkan bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sesudah kelompok terbentuk biasanya muncul motif baru yang memperkokoh kehidupan kelompok, sehingga timbul *sense of belonging* (rasa menyatu di dalam kelompok) pada tiap-tiap anggota. Rasa ini besar pengaruhnya bagi individu dalam kelompok itu, karena memberikan tenaga moral yang tidak akan diperolehnya jika ia sebagai individu hidup sendiri, juga dapat memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial dan makhluk individu (Soetarno, 1994 dalam Huraerah dan Purwanto, 2010).

Menurut Sudjarwo (2011), ciri-ciri kelompok yaitu: a) kelompok itu memiliki ciri tertentu yang dibatasi oleh lokasi geografis, paham politik, agama, dan lain-lain; b) kelompok itu memiliki tujuan yang jelas; c)

umumnya anggota menyadari bahwa keanggotaannya dalam kelompok itu berbeda dengan kelompok lain. Menurut Hariadi (2011) dalam Rangga (2014), ciri-ciri kelompok antara lain: a) terdapat dorongan (motif) yang sama; b) terdapat akibat-akibat interaksi yang berlainan; c) pembentukan dan penegasan struktur (organisasi) yang jelas; d) terjadinya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok.

c) Pengertian Kelompok Wanita Tani

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan (2002), kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Departemen Pertanian (1997), kelompok wanita tani adalah kumpulan istri petani atau wanita yang bersepakat membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. KWT merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang anggotanya terdiri dari para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian.

Wanita tani merupakan kaum wanita dalam keluarga petani dan masyarakat pertanian yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dan ikut bertanggung jawab dalam kegiatan usahatani dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan usaha peningkatan kesejahteraan keluarganya. Wanita tani berdasarkan statusnya dalam keluarga terdiri dari: a) sebagai kepala keluarga, merupakan wanita tani pada kondisi janda atau wanita tani yang tidak menikah dan hidup mandiri, tidak menjadi tanggungan orang lain, bahkan sering juga memiliki tanggungan; b) wanita tani adalah istri petani yang hidup satu rumah dan sebagai suami istri yang sah; c) wanita tani merupakan wanita

dewasa dalam anggota keluarga yang berumur di atas 30 tahun yang sudah pernah menikah dan tinggal bersama seorang petani; d) wanita tani merupakan pemuda tani wanita yang berumur 16—30 tahun dan belum pernah menikah yang tinggal bersama satu keluarga petani; e) wanita tani merupakan wanita remaja yang berumur dibawah 16 tahun dan belum pernah menikah, yang tinggal dan menjadi tanggungan seorang petani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 1997).

Menurut Hermanto (2007), KWT merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam, dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani.

d) Fungsi Kelompok Wanita Tani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Poktan dan Gapoktan, fungsi kelompok wanita tani yaitu:

1) Kelas Belajar

Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti pada peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya.

Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2) Wahana Kerja Sama

Kelompok wanita tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama, baik diantara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih

efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan. Sebagai wahana kerja sama, hendaknya KWT memiliki kemampuan, yaitu antara lain

- a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai, dan selalu berkeinginan untuk bekerja sama.
- b. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota KWT untuk mencapai tujuan bersama; mengatur dan melaksanakan pembagian tugas atau kerja diantara sesama anggota KWT sesuai dengan kesepakatan bersama.
- c. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota KWT.
- d. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota KWT.
- e. Melaksanakan kerja sama penyediaan sarana dan jasa pertanian.
- f. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.
- g. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam KWT maupun pihak lain.
- h. Menjalin kerja sama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil, dan permodalan.
- i. Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota KWT.

3) Unit Produksi

Usahatani masing-masing anggota KWT secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan menjaga kuantitas, kualitas, dan kontinuitas. Sebagai unit produksi, kelompok diarahkan untuk memiliki kemampuan yaitu antara lain:

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang

tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumber daya alam lainnya.

- b. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi.
- c. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota KWT sesuai dengan rencana kegiatan KWT.
- d. Menjalinkan kerja sama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani.
- e. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam KWT, maupun kesepakatan dengan pihak lain.
- f. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan KWT sebagai rencana kegiatan yang akan datang.
- g. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.
- h. Mengelola administrasi secara baik dan benar.

e) Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani

Keterlibatan wanita yang semakin tinggi dalam pertanian adalah karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau pada sisi lain mungkin membuat posisi wanita semakin kuat dalam keluarga (Nurmayasari, 2014). Wanita berperan sebagai ibu di rumah tangga berkewajiban membantu ayah dalam menyelamatkan rumah tangga, mengatur rumah, menyediakan makanan dan segala keperluan sehari-hari serta mengasuh dan mendidik anak. Ibu rumah tangga juga harus mampu mengatur keuangan keluarga, keluar masuk untuk keperluan sehari-hari, untuk keperluan tak terduga, dan keperluan lainnya (Tumbage, 2017).

Peran wanita dalam pengambilan manajemen usahatani tak dapat diabaikan. Umumnya wanita tani berperan sebagai pekerja yang membantu kegiatan suami (bapak tani). Keragaman hidup wanita tani dari waktu ke waktu terus berubah, tercermin dari perubahan peran

manajerial usahatani, teknologi, maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan wanita tani, baik di dalam sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian (Prihtanti, 2010).

Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi pendapatan dalam keluarga pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani, disamping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti KWT. Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat dan perekonomian dalam keluarga dapat terpenuhi (Nurmayasari, 2014).

3. Peranan Wanita

Peranan dan kedudukan wanita dibagi menjadi dua bagian, yaitu: 1) peranan dan kedudukannya di dalam keluarga sebagai tenaga kerja domestik yang berhubungan dengan masalah-masalah mengurus rumah tangga; 2) peranan dan kedudukannya di luar keluarga meliputi usaha untuk mencari nafkah dalam memperoleh penghasilan keluarga serta jangkauan sosial terhadap berbagai kegiatan yang ada di luar rumah tangga. Perbedaan peranan dan kedudukan tersebut dapat dipakai sebagai indikator dalam kaitan tugas dan kewajiban para wanita dalam kehidupan rumah tangganya (Aswiyati, 2016).

Pengertian rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Rumah tangga dipimpin oleh kepala rumah tangga yaitu seseorang yang dianggap atau ditunjuk untuk bertanggungjawab atas kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga tersebut. Menurut Kamus

Besarnya Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).

Ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga. Sajogyo (1989) dalam Faruq (2018) mengatakan bahwa ibu berusaha memperoleh pekerjaan disebabkan adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi, kemungkinan lain makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja wanita antara lain tumbuhnya kerajinan tangan dan industri lainnya yang dilakukan oleh kaum wanita.

Kemandirian seorang wanita tidak dapat terlepas dari peranannya sebagai ibu dan istri, wanita dianggap sebagai makhluk sosial budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Partisipasi wanita menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran wanita sebagai istri, ibu, dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan manusia pembangunan (Wibowo, 2012). Peran wanita dilakukan sesuai dengan norma sosial dan nilai sosial budaya masyarakat.

Menurut Hubeis (2010), peran adalah aspek dinamis dari status dan berkembang sesuai dengan model peranan yang disepakati untuk

dilaksanakan oleh pemegang status tertentu. Status adalah cerminan dari posisi dan kedudukan seseorang di masyarakat yang sudah mencakup penilaian baik-buruk, tinggi-rendah dari suatu praktik peranan tertentu. Secara tradisi, perempuan diposisikan untuk melakukan tiga peranan yaitu sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, dan ibu keluarga.

- a) Sebagai seorang istri, perempuan berfungsi melaksanakan peran reproduksi yaitu mengandung dan melahirkan anak bagi suami maupun negara (penerus generasi bangsa). Peran penerus generasi bangsa diletakkan di pundak wanita karena memang wanitalah yang dapat mengandung dan melahirkan anak.
- b) Sebagai seorang ibu rumah tangga, perempuan berkewajiban mengurus rumah tangga. Tugas ini mencakup penyediaan makanan untuk anggota keluarga, mengurus dan menata rumah, dan sebagainya yang terkait dengan upaya menumbuhkan kenyamanan dan keasrian rumah tangga. Oleh karena itu, sampai saat ini masih ada persepsi yang mengakar kuat di masyarakat bahwa tugas rumah tangga adalah tugas seorang perempuan dan bukan tugas bersama (lelaki dan perempuan).
- c) Sebagai seorang ibu keluarga, perempuan bertugas mengasuh dan mendidik anak. Oleh karena itu, segala sesuatu yang terkait dengan urusan anak menjadi tanggung jawab perempuan (ibu).

Lebih lanjut, secara universal disesuaikan dengan keadaan sosial budaya yang tumbuh dan berkembang di Indonesia selama ini dapat disimpulkan bahwa ada tiga tugas utama perempuan dalam rumah tangga yaitu:

a) Peran Reproduksi (Domestik)

Peran reproduktif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan pemeliharaan Sumber Daya Insani (SDI) dan tugas ke rumah tangga seperti menyiapkan makanan, mengumpulkan air, mencari kayu bakar, berbelanja, memelihara kesehatan dan gizi keluarga, mengasuh dan mendidik anak. Kegiatan reproduktif, pada umumnya memerlukan waktu yang lama, bersifat rutin, cenderung sama dari hari ke hari, dan hampir selalu merupakan tanggung jawab perempuan dan anak perempuan.

Pekerjaan reproduktif yang dilakukan di dalam rumah tangga tidak diperhitungkan sebagai pekerjaan produktif (karena tidak dibayar).

b) Peran Produktif

Pekerjaan produktif menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk dikonsumsi dan diperjual belikan (petani, nelayan, konsultasi, jasa, pengusaha dan wirausaha). Pembagian kerja dalam peran produktif dapat memperlihatkan dengan jelas perihal perbedaan tanggung jawab antara lelaki dan perempuan. Sebagai contoh, untuk kegiatan di bidang pertanian maka kegiatan membajak atau bekerja dengan menggunakan bantuan peralatan mesin merupakan tanggung jawab lelaki, sedangkan pekerjaan menanam, menyiangi, pemerahan susu, dan pekerjaan lainnya yang dianggap ringan merupakan pekerjaan perempuan. Pekerjaan produktif dapat dilakukan oleh gender lelaki maupun gender perempuan dan dibayar dengan uang tunai atau natura.

c) Peran Masyarakat (Sosial)

Peran masyarakat terkait dengan kegiatan jasa dan partisipasi politik. Kegiatan jasa masyarakat banyak bersifat relawan dan biasanya dilakukan oleh perempuan. Misalnya, membantu pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan pelayanan kesehatan (Posyandu, Karang Balita), pelaksanaan 10 tugas pokok PKK, menyiapkan makanan untuk acara kemasyarakatan, rapat-rapat dan lain-lain. Peran politik di masyarakat adalah peran yang terkait dengan status atau kekuasaan seseorang pada organisasi tingkat desa atau tingkat yang lebih tinggi.

Peran wanita menurut Sudarta (2003) meliputi:

- a) Peran produktif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang, menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dikonsumsi maupun untuk diperdagangkan. Peran ini sering pula disebut dengan peran di sektor publik.
- b) Peran reproduktif adalah peran yang dijalankan oleh seseorang untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan pekerjaan urusan rumah tangga, seperti mengasuh anak, memasak, mencuci pakaian dan alat-alat rumah tangga, menyetrika,

membersihkan rumah, dan lain-lain. Peran reproduktif ini disebut juga peran di sektor domestik.

- c) Peran sosial adalah peran yang dilaksanakan oleh seseorang untuk berpartisipasi di dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong dalam menyelesaikan beragam pekerjaan yang menyangkut kepentingan bersama.

Menurut Iklima (2014), fungsi wanita dalam keluarga yaitu:

- a) Fungsi ekonomi yaitu sebagai kegiatan mencari nafkah, merencanakan, meningkatkan pemeliharaan, dan mendistribusikan penghasilan keluarga untuk meningkatkan dan melangsungkan kesejahteraan keluarga.
- b) Fungsi perlindungan yaitu sebagai pelindung anggota keluarga dari situasi atau tindakan yang dapat membahayakan atau menghambat kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan secara wajar.
- c) Fungsi pendidikan yaitu sebagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan maupun sikap dan perilaku anggota-anggota keluarga untuk mendukung proses penciptaan kehidupan dan penghidupan keluarga yang sejahtera.
- d) Fungsi sosialisasi yaitu sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menanam dan mengembangkan nilai-nilai sosial atau kebersamaan bagi anggota keluarga untuk menciptakan suasana harmonis dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
- e) Fungsi keagamaan yaitu sebagai kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan hubungan anggota keluarga dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga keluarga dapat menjadi wahana persamaan nilai-nilai keagamaan untuk membangun jiwa anggota keluarga yang beriman serta bertakwa.
- f) Fungsi reproduksi yaitu sebagai kegiatan melanjutkan keturunan secara terencana, sehingga tercipta kesinambungan dan kesejahteraan sosial keluarga.

- g) Fungsi afeksi yaitu sebagai kegiatan untuk menumbuhkembangkan hubungan sosial dan kejiwaan yang diwarisi kasih sayang, ketenteraman serta kedekatan.

Jadi berdasarkan pengertian ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja terdapat faktor yang mendorong ibu rumah tangga bekerja, yaitu keinginan untuk hidup mandiri, tanggungan keluarga, dan keinginan untuk memperbesar penghasilan keluarga di samping penghasilan suami. Peran perempuan dalam setiap aspek tidak dapat diabaikan, bekerjanya seorang ibu berarti menambah perannya sebagai perempuan. Peran ganda ini harus dijalani dengan pendisiplinan waktu yang baik. Seorang ibu yang bekerja harus lebih bijak dalam membagi tugas-tugasnya (sebagai ibu dan sebagai seorang pekerja), mendisiplinkan diri dalam membagi waktu dan menjaga keharmonisan di dalam rumah tangganya.

4. Agroeduwisata

a) Agrowisata

Menurut Pedoman Umum Agrowisata, agrowisata adalah usahatani yang salah satu fungsi lainnya adalah sebagai objek pariwisata. Demikian pula dalam hal pemasaran produksinya berorientasi bagi pelayanan para wisatawan pada kawasan tersebut. Misalnya usaha penggemukan sapi atau budidaya sayuran yang pemasaran hasilnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hotel atau restoran yang melayani wisatawan. Teknologi yang diterapkan adalah teknologi usahatani yang dapat mencapai mutu produksi sesuai dengan permintaan hotel atau restoran tersebut. Agrowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat berbasis agribisnis, sehingga menjadikan kawasan agribisnis dan perdesaan yang bersangkutan sebagai *profit center*.

Agrowisata menurut Maruti (2009) adalah bisnis berbasis usahatani yang terbuka untuk umum. Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan

wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya.

Tujuan dari kegiatan agrowisata yaitu untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Berkembangnya agrowisata dalam satu daerah tujuan wisata, maka akan bermanfaat bagi peningkatan pendapatan masyarakat daerah tersebut dan pemerintahan dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budidaya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi (Sastrayuda, 2010).

Menurut Subowo (2002), prinsip agrowisata yaitu kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung di tempat wisata yang diselenggarakan. Aset yang penting dalam agrowisata untuk menarik kunjungan wisata adalah keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam. Oleh sebab itu, faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama pada wilayah-wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi para wisatawan. Menyadari pentingnya nilai kualitas lingkungan tersebut, masyarakat atau petani setempat perlu diajak untuk menjaga keaslian, kenyamanan, dan kelestarian lingkungan.

Tujuan dari aspek utama dalam pengembangan sebuah agrowisata yaitu dapat meningkatkan jumlah wisatawan, sehingga kesejahteraan pengelola dan masyarakat sekitar dapat terjamin. Menurut Tirtawinata dan Fachruddin (1996) agrowisata dapat memberikan manfaat diantaranya adalah meningkatkan konservasi lingkungan, meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam, memberikan nilai rekreasi,

meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan mendapatkan keuntungan ekonomi.

b) Eduwisata

Eduwisata secara harfiah terdiri dari 2 kata yaitu edukasi dan wisata. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak akan terpisahkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa baik dilakukan di *indoor class* ataupun *outdoor class*.

Pariwisata menurut Pitana (2009) adalah aktivitas dari visitor, orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di tempat di luar tempat tinggalnya (residen) sehari-hari untuk periode tidak lebih dari 12 bulan untuk beragam kegiatan bisnis, agama, dan alasan pribadi lainnya tetapi tidak mendapatkan upah/gaji dari perjalanannya tersebut. Berdasarkan perilaku wisatawan pada suatu daerah pada suatu daerah tujuan wisata, Pitana (2009) membedakan wisatawan menjadi dua, yaitu *sunlust* dan *wanderlust*. *Sunlust tourist* adalah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah dengan tujuan utama untuk beristirahat atau relaksasi.

Wisatawan tipe ini mengharapkan keadaan iklim, fasilitas, makanan, dan lain-lain yang sesuai standar di negara asalnya. Sebaliknya, *wanderlust tourist* adalah wisatawan yang perjalanan wisatanya didorong oleh motivasi untuk mendapatkan pengalaman baru, mengetahui kebudayaan baru, ataupun mengagumi keindahan alam yang belum pernah dilihat. Wisatawan seperti ini lebih tertarik kepada daerah tujuan wisata yang mampu menawarkan keunikan budaya atau pemandangan alam yang memiliki nilai pembelajaran yang tinggi.

c) **Pengertian Agroeduwisata**

Menurut Petunjuk Teknis Agroeduwisata Tahun 2019, kawasan Agroeduwisata merupakan salah satu bentuk sinergi pembangunan model percontohan sistem pertanian terpadu aspek hulu—hilir, penunjang dan penerapan teknologi pertanian, kawasan pengembangan komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi, dan melalui pendekatan inovasi pertanian yang difungsikan sebagai tempat pelatihan, pemagangan, kemitraan usaha serta sekaligus menjadi kawasan wisata yang aman, ramah pengunjung, dan ramah lingkungan bagi wisatawan. Sasaran dari Agroeduwisata adalah optimalisasi pengelolaan sumber daya pertanian di wilayah-wilayah pengembangan untuk mewujudkan sistem pertanian yang berkelanjutan dengan cakupan komoditas tanaman pangan diintegrasikan komoditas hortikultura, perkebunan, peternakan.

Sasaran kegiatan adalah lokasi-lokasi yang mempunyai potensi pertanian sekaligus mempunyai daya tarik wisata yang dikelola oleh kelompok tani, kelompok masyarakat, maupun institusi. Manfaat dari Agroeduwisata yaitu meningkatkan sikap dan keterampilan petani dalam menangkap peluang pasar dengan produk pertanian yang bernilai dan berdaya saing, sehingga petani bisa mandiri. Diharapkan dari adanya kegiatan Agroeduwisata ini petani mampu menciptakan pasar baru, baik dari sisi produk olahan pertanian maupun di sektor yang lain yang bisa meningkatkan kesejahteraan petani, media pendidikan masyarakat, memberikan peluang bagi pengembangan produk agribisnis, dan dapat menjadi kawasan pertumbuhan baru wilayah.

Lebih lanjut, tujuan dari Agroeduwisata yaitu:

- a) Membangun model percontohan sistem pertanian terpadu yang mengintegrasikan antar komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dalam satu siklus hulu—hilir secara berkelanjutan.

- b) Meningkatkan penerapan dan alih teknologi yang dihasilkan oleh Kementerian Pertanian kepada masyarakat.
- c) Meningkatkan kualitas SDM yang terampil dan mandiri di bidang agroteknologi dan agribisnis komoditi tanaman pangan.
- d) Mengintegrasikan implementasi inti dan plasma di dalam suatu kawasan untuk pengembangan komoditi tanaman pangan.
- e) Menjadi destinasi wisata baik domestik maupun manca negara yang ramah lingkungan dan ramah pengunjung.
- f) Menciptakan lapangan pekerjaan di wilayah setempat.
- g) Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan menumbuhkan perekonomian.

Pelaksanaan kegiatan Agroeduwisata mengacu pada 3 (tiga) strategi pengembangan yaitu:

- a) Memilih lokasi yang mempunyai potensi keberhasilan tinggi, yang memenuhi beberapa unsur yaitu edukasi, wisata, dan inovasi pertanian. Sedapat mungkin kondisi sarana prasarana, kelembagaan, dan kegiatan agribisnis sudah relatif baik sehingga tidak perlu biaya yang besar untuk mengembangkan Agroeduwisata.
- b) Menumbuhkan rasa memiliki, komitmen, dukungan konkret dari *stakeholders* efektif (pemerintah daerah, swasta, PT, dan masyarakat), sehingga kegiatan ini benar-benar dilaksanakan secara partisipatif.
- c) Mengembangkan kawasan komoditi secara terintegrasi sinergi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan inovasi untuk mewujudkan sistem usaha pertanian terpadu inovatif.

Menurut Utama (2015), potensi budidaya pertanian yang dapat dijadikan Agroeduwisata antara lain:

1) Lahan Perkebunan

Suatu kawasan perkebunan yang ideal untuk dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik Agroeduwisata adalah kawasan perkebunan

yang kegiatannya merupakan kesatuan yang utuh mulai dari pembibitan sampai dengan pengolahan hasilnya.

2) Tanaman Pangan dan Hortikultura

Daya tarik tanaman pangan dan hortikultura sebagai objek wisata antara lain dapat berupa kebun sayuran, kebun buah-buahan, kebun bunga, dan kebun tanaman obat-obatan.

3) Peternakan

Potensi peternakan sebagai sumber daya wisata antara lain cara tradisional dalam pemeliharaan ternak, aspek keunikan pengelolaan, produksi ternak, atraksi peternakan, dan peternakan khusus seperti bekisar dan burung puyuh misalnya.

4) Perikanan

Indonesia adalah negara kepulauan yang sebagian besar terdiri dari perairan dengan potensi sumber daya ikan yang jenis maupun jumlahnya cukup besar, kegiatan perikanan di Indonesia mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Secara garis besar, kegiatan perikanan dibagi menjadi kegiatan penangkapan serta kegiatan budidaya, dan kegiatan tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan menjadi objek Agroeduwisata seperti budidaya ikan air tawar, budidaya tambak, dan budidaya laut seperti kerang, rumput laut, kakap merah, dan mutiara.

Potensi pertanian yang bisa dijadikan Agroeduwisata adalah lahan perkebunan yang dijadikan sebagai daya tarik wisatawan dari pembibitan sampai pengelolaan hasil perkebunannya seperti perkebunan teh, tanaman pangan yang objek wisatanya berupa sayuran dan buah-buahan, peternakan yang objek wisatanya adalah hewan sebagai daya tarik wisatawan, dan perikanan yang objek wisatanya mengembangkan budidaya ikan.

Kegiatan mengelola Agroeduwisata dimulai dengan perencanaan yang matang. Perencanaan dikumpulkan sejumlah data-data yang berguna

bagi persiapan dan pengembangan suatu kawasan Agroeduwisata. Menurut Agustina (2020), prinsip yang harus dipegang dalam sebuah perencanaan Agroeduwisata yaitu:

- 1) Sesuai dengan rencana pengembangan wilayah tempat Agroeduwisata itu berada.
- 2) Dibuat secara lengkap, tetapi sesederhana mungkin.
- 3) Mempertimbangkan tata lingkungan dan kondisi sosial masyarakat sekitarnya.
- 4) Selaras dengan sumber daya alam, sumber tenaga kerja, sumber dana, dan teknik-teknik yang ada.
- 5) Perlu evaluasi sesuai dengan perkembangan yang ada.

Pengelola harus mengerti benar apa yang paling ditonjolkan dan menjadi kekhasan objek dalam mengelola objek wisata. Misalnya unsur penataan lahan, teknologi budidaya agraris, dan spot foto. Pengunjung diharapkan mendapatkan kesan yang mendalam dengan adanya kekhasan objek dan tidak mudah terlupakan. Pemilihan jenis tanaman yang akan dibudidayakan dalam Agroeduwisata perlu diperhatikan.

Pengembangan Agroeduwisata dibutuhkan kerja sama sinergis diantara pelaku yang terlibat dalam pengelolaan Agroeduwisata yaitu: masyarakat, swasta, dan pemerintah. Pendekatan pengembangan Agroeduwisata meliputi:

- 1) Pengembangan berbasis konservasi, dimaksudkan pada pembinaan yang tetap mempertahankan keaslian agroekosistem dengan mengupayakan kelestarian sumber daya alam lingkungan hidup, sejarah, budaya, dan rekreasi.
- 2) Pengembangan berbasis masyarakat, dimaksudkan pola pembinaan masyarakat yang menempatkan Agroeduwisata sebagai pemberdayaan masyarakat petani untuk memperoleh nilai tambah baik dari sisi hasil pertanian maupun dari kunjungan wisatawan dan

efek ganda dari penyerapan hasil pertanian oleh usaha pariwisata dan pengembangan.

- 3) Penempatan wilayah atau daerah Agroeduwisata sebagai daerah atau wilayah pembinaan.
- 4) Inventarisasi kekuasaan Agroeduwisata.
- 5) Peranan lembaga pariwisata dan lembaga pertanian dalam pembinaan Agroeduwisata.

Kunci dari pengembangan Agroeduwisata adalah pengelola, pengunjung atau wisatawan, dan pemerintah atau institusi. Peranan dan interaksi mereka merupakan hal yang penting untuk menuju kesuksesan dalam pengembangan Agroeduwisata. Selain itu juga lokasi juga merupakan salah satu faktor yang penting untuk keberhasilan pengembangan pesat Agroeduwisata. Lokasi tersebut harus mudah diakses dan memiliki latar belakang panorama yang indah. Pengelola harus mendesain Agroeduwisatanya hanya dalam lingkungan yang alami dengan latar belakang panorama alam yang indah.

5. Implementasi Kegiatan Agroeduwisata

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Usman (2002), implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Hamalik (2007), implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Menurut Pujiana,dkk (2019), implementasi sangat rentan terutama berkaitan dengan kontinuitas apabila tidak didukung oleh kecukupan

pendanaan, perencanaan yang matang, dan dukungan berbagai pihak. Biasanya saat pendanaan dihentikan, program akan berhenti/mati. Implementasi kegiatan Agroeduwisata adalah kegiatan-kegiatan yang ada di Agroeduwisata sesuai dengan tujuan yang ada di Petunjuk Teknis Agroeduwisata Tahun 2019 yaitu:

- 1) Membangun model percontohan sistem pertanian terpadu yang mengintegrasikan antar komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dalam satu siklus hulu—hilir secara berkelanjutan.
- 2) Meningkatkan penerapan dan alih teknologi yang dihasilkan oleh Kementerian Pertanian kepada masyarakat.
- 3) Meningkatkan kualitas SDM yang terampil dan mandiri di bidang agroteknologi dan agribisnis komoditi tanaman pangan.
- 4) Mengintegrasikan implementasi inti dan plasma di dalam suatu kawasan untuk pengembangan komoditi tanaman pangan.
- 5) Menjadi destinasi wisata baik domestik maupun manca negara yang ramah lingkungan dan ramah pengunjung.
- 6) Menciptakan lapangan pekerjaan di wilayah setempat.
- 7) Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan menumbuhkan perekonomian.

Edukasi budidaya tanaman hortikultura merupakan implementasi dari tujuan Agroeduwisata nomor satu yaitu membangun model percontohan sistem pertanian terpadu yang mengintegrasikan antar komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dalam satu siklus hulu—hilir secara berkelanjutan. Edukasi pembuatan pupuk organik dari sekam padi dan pengolahan hasil pertanian merupakan implementasi dari tujuan Agroeduwisata nomor tiga yaitu meningkatkan kualitas SDM yang terampil dan mandiri di bidang agroteknologi dan agribisnis komoditi tanaman pangan. Usaha pembuatan kerajinan tangan (cenderamata) merupakan implementasi dari tujuan Agroeduwisata nomor enam dan tujuh yaitu menciptakan lapangan pekerjaan di wilayah setempat dan

meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan menumbuhkan perekonomian.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat diartikan sebagai suatu hal yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu pula merupakan suatu penelitian yang mendekati atau sama dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini berguna sebagai pedoman atau pembanding apakah yang menjadi saran bagaimana hasil yang diperoleh untuk dijadikan pertimbangan dan penilaian sebagai bentuk evaluasi. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Variabel
1.	Abdurrokhim, Rangga, dan Silviyanti (2022)	Peranan Wanita Dalam Agroindustri Ikan Asin Di Kecamatan Menggala Dan Kecamatan Menggala Timur	Terdapat hubungan nyata antara tingkat pendidikan, umur, alokasi jam kerja, lama usaha agroindustri, jumlah anggota keluarga, dan motivasi dengan peranan wanita dalam agroindustri ikan asin di Kabupaten Tulang Bawang. Peranan wanita dalam menyumbang pendapatan agroindustri juga memiliki persentase yang lebih mendominasi dibandingkan laki-laki yaitu sebesar 68,80 persen dengan pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp1.475.033,91. Pendapatan yang diperoleh wanita dalam agroindustri ikan asin yaitu rata-rata sebulan sebesar Rp2.066.700,91 pendapatan ini dianggap sangat membantu perekonomian keluarga. Kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 36,37 persen, artinya kontribusi pendapatan kerja wanita termasuk pada golongan sedang.	Umur Anggota KWT (X_1) Tingkat Pendidikan Formal Anggota KWT (X_2) Motivasi Anggota KWT (X_3) Lama Bekerja Anggota KWT (X_5)
2.	Walayah, Gunawan, dan Saikhu (2018)	Peran Anggota Kelompok Wani Tani Dalam Pemanfaatan Pekarangan Melalui KRPL Di Desa Pucangsaru Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Jawa Timur	Berdasarkan hasil kajian maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dengan dimensi pelaksanaan penyuluhan berhubungan positif terhadap peran anggota KWT Mawar dalam pemanfaatan pekarangan, mereka mendapatkan informasi-informasi terbaru serta teknologi terbaru yang bisa diadopsi. Sedangkan umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, luas pekarangan serta motivasi pada faktor internal dan interaksi antar anggota dalam faktor eksternal tidak berhubungan dengan peran anggota KWT dalam pemanfaatan pekarangan melalui KRPL.	Umur (X_1) Tingkat Pendidikan Formal Anggota KWT (X_2) Motivasi Anggota KWT (X_3)

Tabel 2. (Lanjutan)

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Variabel
3.	Kirana, Effendi, dan Silviyanti (2018)	Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung	Peranan anggota KWT dalam penanaman pohon nangka mini dan pembuatan kerajinan tangan (cendera mata) termasuk dalam klasifikasi rendah, peranan anggota KWT dalam pembuatan galeri petik sayur, petik buah dan dalam UKM Pengolahan hasil pertanian termasuk dalam klasifikasi sedang, sedangkan peranan anggota KWT secara umum dalam mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka termasuk dalam klasifikasi sedang. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan peranan anggota KWT yaitu tingkat motivasi, sifat kosmopolit dan tingkat pengetahuan tentang program, sedangkan yang tidak berhubungan nyata yaitu umur dan tingkat pendidikan formal.	Motivasi Anggota KWT (X_3) Tingkat Pengetahuan Anggota KWT (X_4) Implementasi Kegiatan Agroeduwisata Sebelum dan Sesudah Pandemi <i>Covid-19</i> (Z)
4.	Nurmayasari (2014)	Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) “Laras Asri” Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)	Peran anggota KWT berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan KWT Laras Asri. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: simpan pinjam dan arisan, beternak ayam dan kambing, budidaya lele, pemanfaatan pekarangan kosong, pengolahan hasil pertanian dan pengolahan hasil peternakan. Anggota KWT Laras Asri tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga untuk mengelola rumah tangga, mengasuh anak. Anggota KWT dapat menyeimbangkan antara tugasnya di KWT dan di rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri dapat membantu perekonomian keluarga. Para wanita tani dapat membantu suami dalam mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) didorong untuk mandiri dalam pemenuhan kebutuhannya sehari-hari.	Peranan Perempuan dalam Pembangunan (Y)

Tabel 2. (Lanjutan)

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Variabel
5.	Agustina (2020)	Pengembangan Sayuran Organik Sebagai Destinasi Agrowisata Dalam Mendorong Ekonomi Kreatif (Studi Kasus di Kelurahan Karang Rejo Kec. Metro Utara)	Pengembangan sayuran organik sebagai destinasi agrowisata telah mendorong ekonomi kreatif yang masuk dalam sub sektor periklanan, arsitektur, desain, kerajinan, video, film, fotografi, riset dan pengembangan serta kuliner. Namun, dalam pengembangannya belum maksimal hal ini dibuktikan dengan kurang beragamnya sayuran organik, sarana dan prasarana agrowisata yang belum memadai.	Implementasi Kegiatan Agrowisata Sebelum dan Sesudah Pandemi <i>Covid-19</i> (Z)
6.	Noris (2019)	Eduwisata Pertanian Di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang	Eduwisata pertanian di Desa Genting adalah sebuah objek wisata yang terletak di Dusun kalipucung, Desa Genting, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. objek wisata berdiri pada tahun 2016 dengan inisiatif pengelolaan dilaksanakan oleh penduduk setempat. Eduwisata pertanian di Desa Genting memiliki potensi utama sebagai daya tarik utama objek wisata, potensinya meliputi potensi mengolah pertanian yang di dalamnya terdiri dari proses menenam, proses merawat, dan proses panen. Potensi berikutnya adalah mengolah hasil pertanian yang di dalamnya meliputi proses pembuatan tempe, proses pembuatan gula aren, proses pembuatan serbuk jahe dan proses mengolah kopi, potensi terakhir yaitu saung permainan tradisional dan potensi pemandangan alam. Setiap masing-masing potensi terdiri dari berbagai paket yang dapat dipilih wisatawan untuk dinikmati.	Peranan Perempuan dalam Pembangunan (Y) Implementasi Kegiatan Agrowisata Sebelum dan Sesudah Pandemi <i>Covid-19</i> (Z)

Tabel 2. (Lanjutan)

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Variabel
7.	Nesiana (2021)	Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu (Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)	Tahapan pemberdayaan perempuan melalui pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu terbagi menjadi tiga tahap yaitu: pertama tahap penyadaran, kedua tahap transformasi dan ketiga tahap pengayaan. Dari ketiga tahap pemberdayaan tersebut sudah dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dengan baik. Dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan inovasi dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani untuk mengembangkan agroeduwisata.	Peranan Perempuan dalam Pembangunan (Y) Implementasi Kegiatan Agroeduwisata Sebelum dan Sesudah Pandemi <i>Covid-19</i> (Z)
8.	Sari (2016)	Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat	Peran perempuan sangat kuat dalam membantu perekonomian keluarga dengan penghasilan yang sangat lumayan. Perempuan pembuat dan penjual kue dapat mengisi sektor-sektor penting dalam keluarga. Yaitu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial. Dengan bekerjanya istri secara otomatis peran istri menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai perempuan pekerja.	Peranan Perempuan dalam Pembangunan (Y)

Tabel 2. (Lanjutan)

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Variabel
9.	Darmawan (2019)	Peranan Wanita Dalam Produksi Agroindustri Kelanting (Kasus Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)	Hasil penelitian menunjukkan peranan wanita dalam produksi agroindustri kelanting termasuk dalam klasifikasi sedang dan pendapatan rata-rata yang diperoleh wanita agroindustri kelanting sebesar Rp 5.044.199,00 per bulan. Tingkat pendidikan, umur, jumlah anak balita, alokasi jam kerja, lama usaha, dan jumlah anggota keluarga berhubungan nyata dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri kelanting.	Umur Anggota KWT (X_1) Tingkat Pendidikan Formal (X_2)
10.	Seftiani (2022)	Peran Penyuluh Pada Pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Kecamatan Selupu Rejang	Peran penyuluh sebagai pembimbing dengan perolehan nilai 77% kategori tinggi sudah dapat dikatakan berkembang karena KWT sudah mampu berinovasi dengan menciptakan hal-hal baru dalam kegiatan usahatani. Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisor dengan perolehan nilai 76% kategori tinggi, dengan kategori tinggi tersebut berarti penyuluh sudah sangat optimal dalam mengembangkan KWT yang dapat ditunjukkan dari antusiasnya anggota kelompok untuk hadir saat adanya perkumpulan dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan juga sudah terjalinnya hubungan baik antara anggota kelompok tani dan penyuluh pertanian. Peran penyuluh sebagai teknisi dengan perolehan nilai 77% kategori tinggi, dengan adanya peran penyuluh sebagai teknisi pengembangan kelompok wanita tani dapat terlihat sangat jelas dengan antusias anggota dalam mengikuti pelatihan.	Peran Penyuluh Pertanian (X_6)

C. Kerangka Pemikiran

Kelompok Wanita Tani Bina Pertani merupakan KWT dengan anggota terbanyak kedua di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. KWT Bina Pertani adalah satu-satunya KWT yang mendapatkan program Agroeduwisata di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Agroeduwisata di KWT Bina Pertani terdapat tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, spot foto, produk olahan, dan cenderamata. Tujuan dari Agroeduwisata di KWT Bina Pertani adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, sekaligus menularkan tips keberhasilan berkebun sayur di pekarangan.

Menurut Petunjuk Teknis Agroeduwisata Tahun 2020, kawasan Agroeduwisata merupakan salah satu bentuk sinergi pembangunan model percontohan sistem pertanian terpadu aspek hulu—hilir, penunjang dan penerapan teknologi pertanian, kawasan pengembangan komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi, dan melalui pendekatan inovasi pertanian yang difungsikan sebagai tempat pelatihan, pemagangan, kemitraan usaha serta sekaligus menjadi kawasan wisata yang aman, ramah pengunjung, dan ramah lingkungan bagi wisatawan.

Hubeis (2010) menyatakan bahwa peran wanita dalam dukungan dan kesempatan wanita untuk mendapatkan pekerjaan sangat strategis dalam memberdayakan wanita dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, penyediaan kesempatan kerja kepada wanita memiliki nilai tambah dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi bangsa. Selain sektor pekerjaan formal, sektor pekerjaan informal yang dapat diciptakan oleh program pemberdayaan juga bermanfaat bagi wanita. Pemberdayaan (*empowerment*) wanita adalah bentuk usaha penguatan terhadap ketidakberdayaan mereka agar mampu menolong diri sendiri, mandiri, serta mengembangkan *self reliance*nya.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik meneliti peranan perempuan dalam pembangunan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peranan perempuan dalam pembangunan dan faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan perempuan dalam pembangunan di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Pendapat di atas mengacu pada pendapat Soekanto (2017) yaitu aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan. Penelitian ini akan dilihat peranan perempuan di KWT Agroeduwisata (Y) yang meliputi sebagai anggota KWT Agroeduwisata, sebagai ibu rumah tangga, dan sebagai pencari nafkah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diambil enam faktor yang dipilih sebagai variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu:

Umur anggota KWT (X_1) umur diukur dalam satuan tahun. Umur anggota KWT berpengaruh dalam proses belajar dan mengajar seseorang yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Semakin tua umur anggota KWT, maka semakin merosot produktivitas, karena keterampilan, kecepatan, kekuatan, dan koordinasi menurun dengan berjalannya waktu.

Tingkat pendidikan formal anggota KWT (X_2) merupakan suatu faktor penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi cara berfikir, cara merasa, dan cara bertindak seseorang. Tingkat pendidikan formal biasanya dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP), Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA), dan Perguruan Tinggi (Hasyim, 2003).

Motivasi anggota KWT (X_3) menurut Nesner dan Museliza (2014) motivasi merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang karena dari motivasi atau dorongan tersebut akan memperkuat adanya keinginan berkontribusi terhadap keluarga.

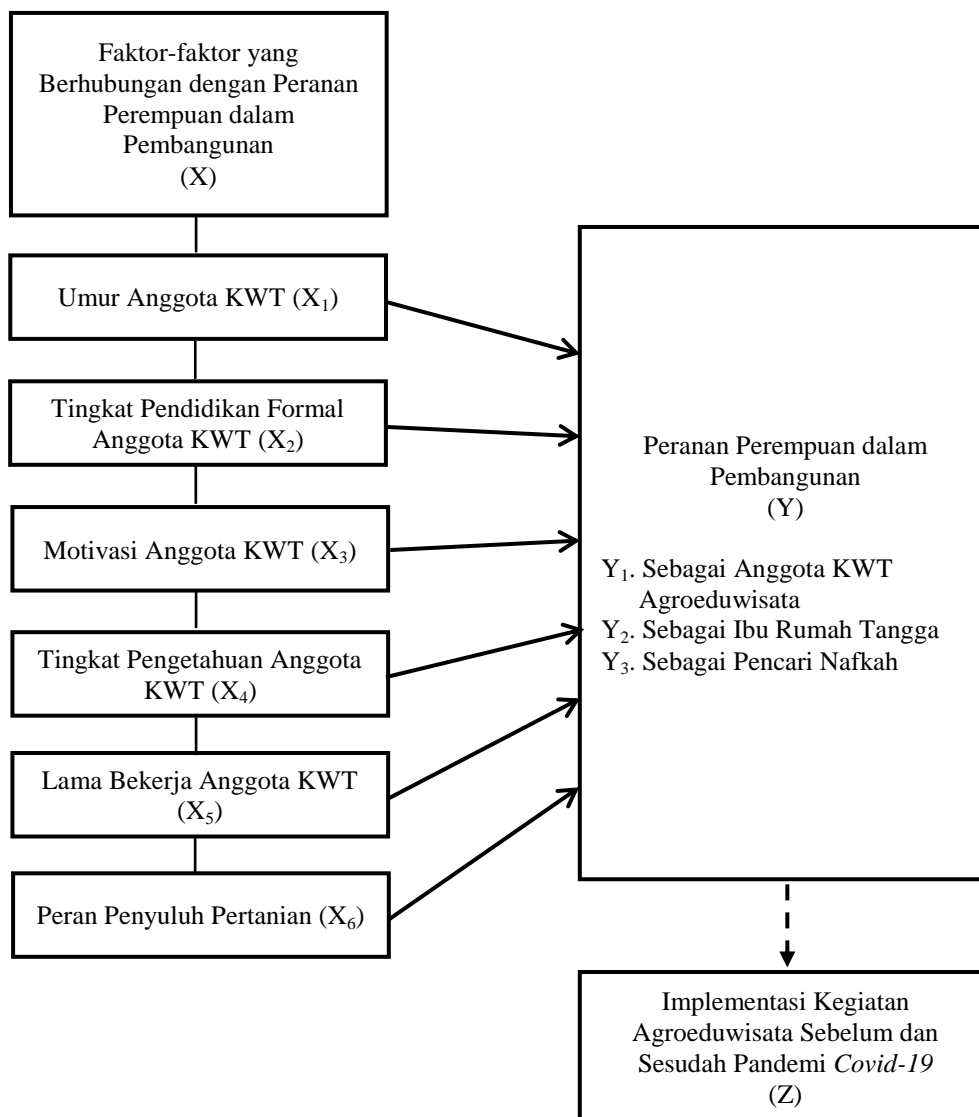
Tingkat pengetahuan anggota KWT (X_4) adalah segala sesuatu yang diketahui oleh anggota tentang program Agroeduwisata, semakin tinggi tingkat pemahaman yang diketahui oleh anggota KWT terhadap program Agroeduwisata, maka semakin tinggi tingkat peranan anggota KWT dalam kegiatan Agroeduwisata.

Lama bekerja anggota KWT (X_5) merupakan lamanya anggota KWT menjadi anggota KWT Bina Pertani berdasarkan pada keadaan di lapangan. Semakin lama seseorang bekerja dalam organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut, sehingga kecakapan kerjanya semakin baik.

Peran penyuluh pertanian (X_6) adalah seseorang yang berperan dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi, dan konsultan.

Peranan perempuan dalam pembangunan dibagi menjadi sebagai anggota KWT Agroeduwisata, sebagai ibu rumah tangga, dan sebagai pencari nafkah. Implementasi dari kegiatan Agroeduwisata sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yaitu edukasi budidaya tanaman hortikultura, edukasi pembuatan pupuk organik dari sekam padi, pengolahan hasil pertanian, dan usaha pembuatan kerajinan tangan (cenderamata).

Kerangka pemikiran tentang Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Di Kampung Liman Benawi Trimurjo Lampung Tengah dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan : \longrightarrow : Diuji secara kuantitatif
 \dashrightarrow : Diuji secara kualitatif

Gambar 1. Kerangka pemikiran peranan perempuan dalam pembangunan di Kampung Liman Benawi Trimurjo Lampung Tengah

D. Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini bila dibentuk berdasarkan kerangka pemikiran antara lain:

- 1) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara umur anggota KWT dengan peranan perempuan dalam pembangunan.

- 2) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan formal anggota KWT dengan peranan perempuan dalam pembangunan.
- 3) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara motivasi anggota KWT dengan peranan perempuan dalam pembangunan.
- 4) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan anggota KWT dengan peranan perempuan dalam pembangunan.
- 5) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara lama bekerja anggota KWT dengan peranan perempuan dalam pembangunan.
- 6) Diduga terdapat hubungan yang nyata antara peran penyuluh pertanian dengan peranan perempuan dalam pembangunan.

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar, Definisi Operasional Variabel, Pengukuran, dan Klasifikasi

Konsep dasar dan definisi operasional mengenai penelitian ini mengacu pada beberapa variabel yang akan menjadi fokus penelitian. Variabel tersebut terdiri atas variabel X dan variabel Y. Variabel X menunjukkan bahwa variabel tersebut bersifat *independent* dan tidak terikat dengan variabel apapun atau bebas, dalam penelitian ini variabel X terdiri dari faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan perempuan dalam pembangunan. Variabel Y merupakan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang berkaitan dengan variabel bebas maka akan menimbulkan hasil berupa reaksi, dalam penelitian ini variabel Y adalah peranan perempuan dalam pembangunan. Variabel Z dalam penelitian ini adalah implementasi kegiatan Agroeduwisata sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*.

1. Variabel X (Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Peranan Perempuan dalam Pembangunan)

Umur anggota KWT (X_1) adalah adalah rentang hidup anggota KWT Bina Pertani dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan.

Tingkat pendidikan formal anggota KWT (X_2) adalah menunjukkan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terakhir diselesaikan oleh anggota KWT Bina Pertani.

Motivasi anggota KWT (X_3) adalah suatu tenaga atau dorongan yang terdapat dalam diri manusia khususnya anggota KWT Bina Pertani yang

dapat menimbulkan dan menggerakkan tingkah lakunya agar dapat melaksanakan peranan dalam kegiatan Agroeduwisata.

Tingkat pengetahuan anggota KWT (X_4) adalah segala sesuatu yang diketahui anggota KWT Bina Pertani mengenai program Agroeduwisata.

Lama bekerja anggota KWT (X_5) adalah waktu yang menunjukkan lama anggota KWT bekerja sebagai anggota KWT Bina Pertani.

Peran penyuluh pertanian (X_6) adalah seseorang yang berperan dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi, dan konsultan.

Tabel 3. Pengukuran variabel X

Variabel	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Umur Anggota KWT (X_1)	Jumlah usia dari lahir hingga dilakukannya penelitian	Diukur dengan satuan tahun	<14 (Muda) 15—64 (Dewasa) >65 (Tua)
Tingkat Pendidikan Formal Anggota KWT (X_2)	UU RI No. 20 Tahun 2003 (pendidikan dasar, menengah, tinggi)	Diukur berdasarkan pendidikan terakhir meliputi; SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi	5—7 (Rendah) 8—10 (Sedang) 11—12 (Tinggi)
Motivasi Anggota KWT (X_3)	1. Dari dalam diri sendiri 2. Dari lingkungan	1. Siapa yang mendorong responden untuk berperan dalam kegiatan Agroeduwisata? 2. Apa yang mendorong responden untuk berperan dalam kegiatan Agroeduwisata?	15—23 (Rendah) 24—32 (Sedang) 33—40 (Tinggi)
Tingkat Pengetahuan Anggota KWT (X_4)	Media sosial, belajar, pengalaman	Kemampuan anggota menjelaskan tentang Agroeduwisata: 1. Pengertian Agroeduwisata	21—30 (Rendah) 31—40 (Sedang) 41—47 (Tinggi)

Tabel 3. (Lanjutan)

		2. Tujuan Agroeduwisata	
		3. Manfaat Agroeduwisata	
Lama Bekerja Anggota KWT (X_5)	Lama bekerja sebagai anggota KWT Bina Pertani	Diukur berdasarkan jumlah tahun	3—5 (Baru) 6—8 (Sedang) 9—10 (Lama)
Peran Penyuluh Pertanian (X_6)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai pembimbing 2. Sebagai organisator dan dinamisator 3. Sebagai teknisi 4. Sebagai konsultan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian anggota KWT terhadap bimbingan yang diberikan dalam pendidikan nonformal, dengan gagasan yang tinggi untuk membantu anggota KWT maupun keluarganya 2. Penilaian anggota KWT terhadap peran penyuluh dalam menumbuhkan dan menggerakkan partisipasi anggota KWT serta dalam mengaktifkan KWT 3. Penilaian anggota KWT terhadap bimbingan teknis dan praktek untuk meningkatkan keterampilan anggota KWT dalam melakukan kegiatan Agroeduwisata 4. Penilaian anggota KWT terhadap peran penyuluh dalam memecahkan masalah dan memberikan solusi 	<ol style="list-style-type: none"> 30—39 (Rendah) 40—49 (Sedang) 50—58 (Tinggi)

2. Variabel Y (Peranan Perempuan dalam Pembangunan)

Peranan perempuan dalam pembangunan (Y) dalam penelitian ini adalah peranan yang dilakukan perempuan dalam pembangunan yang meliputi:

- a) Sebagai anggota KWT Agroeduwisata.
- b) Sebagai ibu rumah tangga.
- c) Sebagai pencari nafkah.

Peranan anggota KWT Agroeduwisata adalah kegiatan Agroeduwisata yang dilakukan oleh anggota KWT Bina Pertani yang terdiri dari:

- a) Edukasi budidaya tanaman hortikultura.
- b) Edukasi pembuatan pupuk organik dari sekam padi.
- c) Pengolahan hasil pertanian.
- d) Usaha pembuatan kerajinan tangan (cenderamata).

Peranan ibu rumah tangga adalah kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan pekerjaan urusan rumah tangga, seperti mengasuh anak, memasak, mencuci pakaian dan alat-alat rumah tangga, menyetrika, membersihkan rumah, dan lain-lain.

Peranan pencari nafkah adalah kegiatan yang dilakukan oleh anggota KWT Bina Pertani dalam membantu kepala rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Tabel 4. Pengukuran variabel Y

Variabel	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Peranan Perempuan dalam Pembangunan (Y)	1. Sebagai Anggota KWT Agroeduwisata	1. Curahan waktu edukasi budidaya tanaman hortikultura	12—19,5 (Rendah)
		2. Curahan waktu edukasi pembuatan pupuk organik dari sekam padi	19,6—27,1 (Sedang)
		3. Curahan waktu pengolahan hasil pertanian	27,2— 34,5 (Tinggi)

Tabel 4. (Lanjutan)

		4. Curahan waktu usaha pembuatan kerajinan tangan (cenderamata)	
2. Sebagai Ibu Rumah Tangga	1.	Curahan waktu untuk menjalankan pekerjaan rumah dalam satu hari	195—235 (Rendah) 236—276 (Sedang)
	2.	Curahan waktu untuk mendidik anak dalam satu hari	277—315 (Tinggi)
3. Sebagai Pencari Nafkah	1.	Curahan waktu bekerja di pekerjaan utama dalam satu hari	22—73 (Rendah) 74—125 (Sedang) 126—176 (Tinggi)

Berdasarkan Tabel 4, variabel Y yang merupakan peranan perempuan dalam pembangunan yang diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi variabel data lapang dapat menggunakan rumus *sturges* (Dajan, 2000 dalam Abdurrokhim, 2022):

$$z = (x - y)/k$$

Keterangan:

Z : Interval kelas

X : Nilai tertinggi

Y : Nilai terendah

K : Banyaknya kelas kategori (rendah, sedang, tinggi)

3. Variabel Z (Implementasi Kegiatan Agroeduwisata Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19)

Menurut Hamalik (2007), implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Implementasi kegiatan Agroeduwisata (Z) adalah kegiatan-kegiatan yang ada di

Agroeduwisata sesuai dengan tujuan yang ada di Petunjuk Teknis Agroeduwisata Tahun 2019. Implementasi dari kegiatan Agroeduwisata di KWT Bina Pertani ada 4 yaitu edukasi budidaya tanaman hortikultura, edukasi pembuatan pupuk organik dari sekam padi, pengolahan hasil pertanian, dan usaha pembuatan kerajinan tangan (cenderamata).

Edukasi budidaya tanaman hortikultura adalah proses pembelajaran mengenai budidaya tanaman hortikultura untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Pengukuran edukasi budidaya tanaman hortikultura dapat dilihat dari penerapan dan proses pemeliharaan budidaya tanaman hortikultura, keuntungan edukasi budidaya tanaman hortikultura, kendala-kendala dalam kegiatan edukasi budidaya tanaman hortikultura, dan keterlibatan penyuluh atau pemerintah. Edukasi pembuatan pupuk organik dari sekam padi adalah proses pembelajaran mengenai pembuatan pupuk organik dari sekam padi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Pengukuran edukasi pembuatan pupuk organik dari sekam padi dapat dilihat dari penerapan dan proses pembuatan pembuatan pupuk organik dari sekam padi, penggunaan pupuk organik dari sekam padi, dan penjualan pupuk organik dari sekam padi.

Pengolahan hasil pertanian adalah pengolahan hasil tani dari bahan mentah atau segar menjadi suatu produk. Pengukuran dari pengolahan hasil pertanian dapat dilihat dari macam-macam pengolahan hasil pertanian, modal pengolahan hasil pertanian, pembagian keuntungan dari pengolahan hasil pertanian, proses pembuatan pengolahan hasil pertanian, dan kendala-kendala pengolahan hasil pertanian. Usaha pembuatan kerajinan tangan (cenderamata) adalah usaha yang dilakukan oleh anggota KWT dengan merubah barang yang awalnya tidak memiliki nilai jual menjadi barang yang memiliki nilai jual. Pengukuran dari usaha pembuatan kerajinan tangan (cenderamata) dapat dilihat dari macam-macam kerajinan tangan (cenderamata), modal usaha pembuatan kerajinan tangan (cenderamata), pembagian keuntungan dari hasil penjualan kerajinan

tangan (cenderamata), proses pembuatan kerajinan tangan (cenderamata), dan kendala-kendala pembuatan kerajinan tangan (cenderamata).

B. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di KWT Bina Pertani Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan lokasi ini berdasarkan hasil pra survei bahwa KWT Bina Pertani Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah adalah KWT yang berprestasi, selain itu KWT Bina Pertani Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah adalah KWT yang menjalankan kegiatan Agroeduwisata. Pengambilan data ini dilaksanakan pada Bulan Juli 2022 sampai Bulan Agustus 2022.

Mengacu pada ketentuan Arikunto (2006), yaitu jika populasi kurang dari 100 maka sampel adalah keseluruhan populasi. Jika populasi lebih dari 100 maka sampel diambil 10—15 persen atau 20—25 persen dari jumlah populasi. Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 100 persen dari populasi yaitu 40 orang anggota KWT (sensus) dengan teknik *purposive sampling* untuk seluruh anggota KWT Bina Pertani Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

C. Jenis Data dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapat saat melakukan wawancara secara langsung menggunakan kuesioner dengan anggota Kelompok Wanita Tani Bina Pertani di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, data primer yang dikumpulkan terdiri dari faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan perempuan dalam pembangunan yang meliputi umur anggota KWT, tingkat

pendidikan formal anggota KWT, motivasi anggota KWT, tingkat pengetahuan anggota KWT, lama bekerja anggota KWT, dan peran penyuluh pertanian serta peranan perempuan dalam pembangunan yang meliputi sebagai anggota KWT Agroeduwisata, sebagai ibu rumah tangga, dan sebagai pencari nafkah. Data sekunder yaitu data-data yang telah tercatat atau memang sudah tersedia seperti buku-buku, jurnal-jurnal, sistem informasi manajemen penyuluh pertanian (simluhtan), instansi terkait, dan profil KWT Bina Pertani.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu mengamati secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dalam kuesioner yang diajukan kepada responden secara mendalam, serta melakukan pengumpulan data secara langsung dengan dokumen-dokumen terkait.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan untuk pengujian hipotesis digunakan analisis statistik non parametrik. Guna menjawab tujuan pertama digunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan interval kelas yang akan dihitung menggunakan rumus :

$$Kelas\ Kategori = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{jumlah\ kelas}$$

Guna menjawab tujuan kedua digunakan analisis statistik non parametrik dengan uji korelasi *Rank Spearman* dengan SPSS 26.0 (*Statistical Programs For Social Science*). Menurut Siegel (1997), rumus uji korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

N = Jumlah responden

di = Selisih ranking dari variabel

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis terima, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
- 2) Jika $p > \alpha$ maka hipotesis tolak, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

Guna menjawab tujuan ketiga menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2018), analisis deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pada tujuan ketiga ini menggambarkan implementasi kegiatan Agroeduwisata di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian memiliki kriteria bila nilai r hitung $>$ r tabel, maka disimpulkan butir pertanyaan valid, sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas peranan perempuan dalam pembangunan di Kampung Liman Benawi Trimurjo Lampung Tengah terbagi atas enam klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji validitas motivasi anggota KWT yang dapat dilihat pada Tabel 5, hasil uji validitas tingkat pengetahuan anggota KWT yang dapat dilihat pada Tabel 6, dan hasil uji validitas peran penyuluh pertanian yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 5. Hasil uji validitas motivasi anggota KWT

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,690**	Valid
2	0,701**	Valid
3	0,691**	Valid
4	0,633*	Valid
5	0,882**	Valid
6	0,799**	Valid
7	0,780**	Valid
8	0,542*	Valid
9	0,651**	Valid
10	0,875**	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

Tabel 6. Hasil uji validitas tingkat pengetahuan anggota KWT

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,118	Tidak Valid
2	0,760**	Valid

Tabel 6. (Lanjutan)

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
3	0,918**	Valid
4	0,936**	Valid
5	0,842**	Valid
6	0,833**	Valid
7	0,568*	Valid
8	0,885**	Valid
9	0,124	Tidak Valid
10	0,615*	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

Tabel 7. Hasil uji validitas peran penyuluh pertanian

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,721**	Valid
2	0,763**	Valid
3	0,555*	Valid
4	0,579*	Valid
5	0,605*	Valid
6	0,721**	Valid
7	0,749**	Valid
8	0,661**	Valid
9	0,579*	Valid
10	0,721**	Valid
11	0,586*	Valid
12	0,763**	Valid
13	0,749**	Valid
14	0,605*	Valid
15	0,775**	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan hasil uji validitas 10 butir pertanyaan pada variabel tingkat pengetahuan anggota KWT terdapat 8 pertanyaan valid dan 2 pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid adalah pertanyaan nomor 1

yaitu “Agroeduwisata adalah salah satu bentuk sinergi pembangunan model percontohan sistem pertanian terpadu aspek hulu—hilir, penunjang dan penerapan teknologi pertanian, kawasan pengembangan komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi, dan melalui pendekatan inovasi pertanian yang difungsikan sebagai tempat pelatihan, pemagangan, kemitraan usaha serta sekaligus menjadi kawasan wisata yang aman, ramah pengunjung, dan ramah lingkungan bagi wisatawan”. Pertanyaan tersebut diganti menjadi “Agroeduwisata adalah kegiatan wisata untuk tujuan studi yang dapat memberi pengetahuan dan pengalaman tentang alam pertanian melalui ilmu-ilmu pertanian”. Pertanyaan berikutnya yang tidak valid adalah “Agroeduwisata menambah pengetahuan bagi pemuda-pemuda mengenai pertanian”. Pertanyaan tersebut diganti menjadi “Agroeduwisata menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai pertanian”. Variabel motivasi anggota KWT terdapat 10 pertanyaan, pada variabel peran penyuluh pertanian terdapat 15 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan dari seluruh variabel tersebut secara keseluruhan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Menurut Umar (2004), reliabilitas merupakan ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat dalam instrument pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrument yang terukur. Apabila nilai *cornbach alpha* $> 0,6$ maka variabel dapat dikatakan reliabel. Adapun cara pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r = \text{total} = \frac{2(r.tt)}{(1+r.tt)}$$

Keterangan:

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil uji reliabilitas peranan perempuan dalam pembangunan di Kampung Liman Benawi Trimurjo Lampung Tengah terbagi atas enam klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji reliabilitas motivasi anggota KWT yang dapat dilihat pada Tabel 8, hasil uji reliabilitas tingkat pengetahuan anggota KWT yang dapat dilihat pada Tabel 9, dan hasil uji reliabilitas peran penyuluh pertanian yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas motivasi anggota KWT

Butir Pertanyaan	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
1	0,888	Reliabel
2	0,888	Reliabel
3	0,889	Reliabel
4	0,895	Reliabel
5	0,874	Reliabel
6	0,880	Reliabel
7	0,882	Reliabel
8	0,900	Reliabel
9	0,894	Reliabel
10	0,873	Reliabel

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas tingkat pengetahuan anggota KWT

Butir Pertanyaan	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
1	0,897	Reliabel
2	0,854	Reliabel
3	0,836	Reliabel
4	0,834	Reliabel
5	0,844	Reliabel
6	0,845	Reliabel
7	0,870	Reliabel
8	0,840	Reliabel
9	0,897	Reliabel
10	0,866	Reliabel

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas peran penyuluh pertanian

Butir Pertanyaan	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
1	0,904	Reliabel
2	0,902	Reliabel
3	0,909	Reliabel
4	0,910	Reliabel
5	0,908	Reliabel
6	0,904	Reliabel
7	0,903	Reliabel
8	0,906	Reliabel
9	0,910	Reliabel
10	0,904	Reliabel
11	0,908	Reliabel
12	0,902	Reliabel
13	0,903	Reliabel
14	0,908	Reliabel
15	0,901	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa dari 10 butir pertanyaan motivasi anggota KWT seluruhnya reliabel, 10 butir pertanyaan dari tingkat pengetahuan anggota KWT seluruhnya reliabel, dan 15 butir pertanyaan dari peran penyuluh pertanian seluruhnya reliabel.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

1) Keadaan Geografis

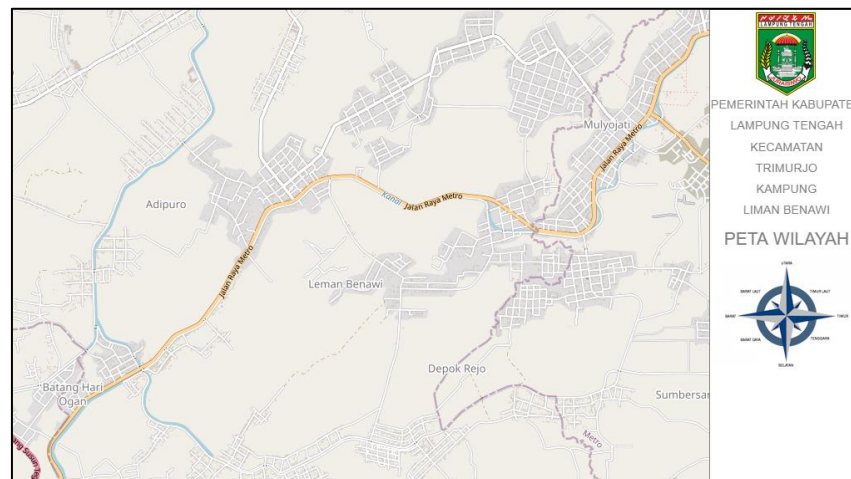
Trimurjo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah, Lampung, Indonesia. Kata "tri" berarti tiga sedangkan "murjo" artinya kemakmuran. "Tri" diambil dari bendungan atau dam yang ada di bedeng 1 yang bercabang tiga, ke arah Kota Metro, ke arah Kota Gajah dan ke arah Bantul. Secara administratif kecamatan Trimurjo memiliki 12 kampung dan 2 kelurahan dengan ibu kota di Simbar Waringin. Daftar kampung dan kelurahan, diantaranya adalah Trimurjo, Adipuro, Simbar Waringin, Notoharjo, Purwodadi, Purwoadi, Liman Benawi, Tempuran, Pujodadi, Pujokerto, Pujoasri, Pujo Basuki, Untoro, dan Depok Rejo.

Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah secara geografis terletak pada 5 16'49'' LS dan 105 23'81'' BT dengan ketinggian 265 meter dari permukaan laut dengan luas wilayah 423,17 Ha, jarak tempuh dengan pusat pemerintahan kabupaten 38 KM dengan waktu tempuh 1 jam, sedangkan jarak dengan pusat pemerintahan provinsi 43 KM dengan waktu tempuh 1,5 jam. Secara administratif batas daerah Kampung Liman Benawi adalah:

- 1) Sebelah Utara : Kampung Tempuran
- 2) Sebelah Barat : Kelurahan Adipuro
- 3) Sebelah Timur : Kelurahan Mulyosari Kota Metro
- 4) Sebelah Selatan : Desa Batang Hari Ogan, Pesawaran

Kampung Liman Benawi merupakan salah satu dari 14 kampung yang berada di wilayah Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Kampung Liman Benawi berdiri pada tahun 1935 oleh pemerintah kolonial Belanda yang seluruh penduduknya berasal dari pulau Jawa sebanyak 250 kepala keluarga yang dibagi menjadi 6 (enam) bedeng antara lain: Bedeng 6 Polos Selatan, Bedeng 6 Polos Utara, Bedeng 6B, Bedeng 6C, Bedeng Girirejo/Poncowati, dan Bedeng 6D.

Keenam bedeng tersebut awalnya dibawah pemerintahan Kepala Kampung yang bernama M. Ishak dan beberapa tahun kemudian keenam bedeng tersebut berganti nama menjadi Liman Benawi, dikarenakan pada waktu itu wilayah ini merupakan tempat berkumpulnya kawanan gajah dan di sini banyak sekali kubangan gajah. Keenam bedeng berubah nama menjadi Dusun dan pusat pemerintahan berada di Dusun I yang dulunya Bedeng 6 Polos Selatan. Lebih jelasnya, peta Kecamatan Gedong Tataan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Kampung Liman Benawi

2) Keadaan Demografi

Menurut data profil desa, Desa Liman Benawi tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat 1.185 Kepala Keluarga yang berada di wilayah ini dengan total jumlah penduduk sebesar 3.892 jiwa. Menurut Kepala Desa Liman Benawi sebagian besar penduduk yang tinggal di Desa Liman Benawi merupakan masyarakat lokal yang dari dulu sudah tinggal di wilayah

tersebut, namun tidak sedikit pula masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut merupakan masyarakat pendatang dari luar daerah. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Kampung Liman Benawi hidup dari hasil pertanian sawah, sebagian lainnya bekerja sebagai buruh tani, pedagang, dan tukang. Secara umum kehidupan di Kampung Liman Benawi adalah kehidupan agraris.

Kehidupan beragama di Desa Liman Benawi sangat rukun dan damai, meskipun agama Islam bukan satu-satunya agama yang ada. Mereka senantiasa hidup berdampingan dengan tetap saling menghormati baik dalam satu agama maupun antar pemeluk agama lain. Khusus dalam agama Islam banyak kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat, di masjid dan di musholla. Umat Islam membuat sarana tersendiri untuk menunjang kegiatan tersebut.

B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Bina Pertani

Kelompok Wanita Tani Bina Pertani berdiri pada tanggal 09 November 2012 dengan jumlah anggota awal adalah 12 orang. Seiring berjalannya waktu, anggota dari KWT Bina Pertani bertambah menjadi 40 orang. Tujuan didirikannya KWT Bina Pertani adalah:

- 1) Meningkatkan kapasitas para ibu dalam kegiatan usaha budidaya tanaman secara komersial dan menambah pengetahuan tentang pembuatan keterampilan.
- 2) Menggalang modal usaha bersama untuk mendapatkan sarana produksi dan pengembangan usaha.
- 3) Memperoleh pangsa pasar yang stabil berkelanjutan dan lebih menguntungkan.
- 4) Membudidayakan tanaman sehat yang memiliki kualitas sayuran yang ramah lingkungan.

Manfaat yang diperoleh dari dibentuknya KWT Bina Pertani adalah:

- 1) Terjalin keakraban dan kerja sama atas dasar tolong menolong.

- 2) Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan para ibu dan keluarga.
- 3) Meningkatnya kemampuan para ibu dalam memajemen dan berorganisasi.
- 4) Meningkatnya pengetahuan ibu dalam pemanfaatan lahan kosong di pekarangan untuk diolah menjadi berbagai macam tanaman sehat yang bermanfaat.

Program Agroeduwisata di KWT Bina Pertani dilaksanakan sejak 10 Desember 2018. Program Agroeduwisata ini awalnya dibina oleh Kagama Lampung (Keluarga Alumni Universitas Gadjah Mada) yang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah. Tujuan dari Agroeduwisata di KWT Bina Pertani adalah:

- a) Membangun model percontohan sistem pertanian terpadu yang mengintegrasikan antar komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dalam satu siklus hulu—hilir secara berkelanjutan.
- b) Meningkatkan penerapan dan alih teknologi yang dihasilkan oleh Kementerian Pertanian kepada masyarakat.
- c) Meningkatkan kualitas SDM yang terampil dan mandiri di bidang agroteknologi dan agribisnis komoditi tanaman pangan.
- d) Mengintegrasikan implementasi inti dan plasma di dalam suatu kawasan untuk pengembangan komoditi tanaman pangan.
- e) Menjadi destinasi wisata baik domestik maupun manca negara yang ramah lingkungan dan ramah pengunjung.
- f) Menciptakan lapangan pekerjaan di Kampung Liman Benawi.
- g) Meningkatkan pendapatan anggota KWT Bina Pertani dan menumbuhkan perekonomian.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

- 1) Peranan perempuan dalam pembangunan di Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah sebagai ibu rumah tangga memiliki curahan waktu 246 jam/bulan. Peranan sebagai pencari nafkah yaitu 51 jam/bulan, dan peranan sebagai anggota KWT Agroeduwisata yaitu 22 jam/bulan.
- 2) Hasil yang didapat dari faktor-faktor yang berhubungan dan yang tidak berhubungan:
 - a) Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai anggota KWT Agroeduwisata (Y_1) adalah motivasi anggota KWT (X_3), tingkat pengetahuan anggota KWT (X_4), lama bekerja anggota KWT (X_5), dan peran penyuluh pertanian (X_6). Faktor-faktor yang tidak berhubungan nyata dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai anggota KWT Agroeduwisata (Y_1) adalah umur anggota KWT (X_1) dan tingkat pendidikan formal anggota KWT (X_2).
 - b) Faktor-faktor yang tidak berhubungan nyata dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai ibu rumah tangga (Y_2) adalah umur anggota KWT (X_1), tingkat pendidikan formal anggota KWT (X_2), motivasi anggota KWT (X_3), tingkat pengetahuan anggota KWT (X_4), lama bekerja anggota KWT (X_5), dan peran penyuluh pertanian (X_6) (semua tidak berhubungan).

- c) Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai pencari nafkah (Y_3) adalah tingkat pengetahuan anggota KWT (X_4) dan peran penyuluh pertanian (X_6). Faktor-faktor yang tidak berhubungan nyata dengan peranan perempuan dalam pembangunan sebagai pencari nafkah (Y_3) adalah umur anggota KWT (X_1), tingkat pendidikan formal anggota KWT (X_2), motivasi anggota KWT (X_3), dan lama bekerja anggota KWT (X_5).
- 3) Implementasi kegiatan Agroeduwisata sebelum pandemi *Covid-19* di KWT Bina Pertani Kampung Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yaitu edukasi budidaya tanaman hortikultura, edukasi pupuk organik dari sekam padi, pengolahan hasil pertanian, dan usaha pembuatan kerajinan tangan (cenderamata). Implementasi kegiatan Agroeduwisata sesudah pandemi *Covid-19* hanya ada 3 yaitu edukasi budidaya tanaman hortikultura, edukasi pupuk organik dari sekam padi, dan pengolahan hasil pertanian.

B. Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya kelengkapan sarana dan prasarana agar pengunjung lebih nyaman dan lebih banyak pengunjung yang datang ke Agroeduwisata.
- 2) Bagi pemerintah, sebaiknya program Agroeduwisata perlu dikembangkan dan diperhatikan untuk mengembangkan minat dan kreativitas ibu rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrokhim, M., K.K. Rangga, dan S. Silviyanti. 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peranan Wanita dalam Agroindustri Ikan Asin Di Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Suluh Pembangunan*. Vol. 4 (1) : 18—25.
- Agustina, A. 2020. Pengembangan Sayuran Organik Sebagai Destinasi Agrowisata Dalam Mendorong Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Rejo Kec. Metro Utara). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Lampung.
- Ali, Z. 2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. EGC. Jakarta.
- Aprilina, D., I. Nurmayasari, dan K.K. Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*. Vol. 5 (2) : 211—218.
- Arifin, B.S. 2015. *Dinamika Kelompok*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti, A.W.W. 2012. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol. 1 (2) : 39—51.
- Aswiyati, I. 2016. Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Menanggulangi Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*. Vol. 10 (17) : 1—17.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. BPS. Jakarta.
- Darmawan, A.A. 2019. Peranan Wanita Dalam Produksi Agroindustri Kelanting (Kasus Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Lampung.

- Departemen Pertanian. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan*. Pusat Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2002. *Evaluasi Program Proyek Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2001*. Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Pontianak.
- Faruq, U.A. dan P.P.N. Esa. 2018. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informal Untuk Meningkatkan Family Welfare. *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*. Vol. 1 (5) : 1—16.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamalik, O. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Harahap, I.P.A. 2018. Curahan Waktu Wanita Tani Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Jom Faperta*. Vol. 2 (1) : 1—10.
- Hariadi, S. 2011. *Dinamika Kelompok Teori dan Aplikasinya Untuk Keberhasilan Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerja Sama, Produksi, dan Bisnis*. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogyakarta.
- Hasibuan, M.S.P. 2016. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasyim, H. 2003. Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian. *Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hermanto. 2007. Rancangan Kelembagaan Tani Dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol. 5 (2): 110—125.
- Hubeis, A.V.S. 2010. *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. IPB Press. Bogor.
- Huraerah, A. dan Purwanto. 2010. *Dinamika Kelompok Konsep Dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Iklima. 2014. Peran Wanita Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS Wanita Yang Telah Berkeluarga Di Balai Kota Bagian Humas Dan Protokol Samarinda). *Jurnal Ilmu Sosiantri*. Vol. 2 (3) : 77—89.

- Iskandar, Z. 1990. *Dinamika Kelompok*. Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Kirana, Y.A., I. Effendi, dan S. Silviyanti. 2018. Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIIA)*. Vol. 6 (4) :415—421.
- Korten, D.C. dan Syahrir. 1988. *Pembangunan Berdimensi Rakyat*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Listiyandar, K. 2016. Kontribusi Wanita nelayan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan Di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Perikanan Kelautan*. Vol. 7 (2) : 80—90.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Di Indonesia*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Narwoko, J.D. dan B. Suyanto. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan Edisi Ketiga*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Nesiana, E. 2021. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu (Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga). *Skripsi*. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Purwokerto.
- Nesneri, Y. dan V. Museliza. 2014. Motivasi Wanita Bekerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Kecamatan Marpoyan Damaikota Pekanbaru. *Skripsi*. UIN Suska. Riau.
- Nopitasari, E., Suherman, dan G. Gunawan. 2017. Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Dalam Industri Pengolahan Pangan Lokal. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. Vol. 10 (1) : 64—75.
- Noris, H. 2019. Eduwisata Pertanian Di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

- Nugroho, A.S., E.R.S. Dewi, dan E.R. Mulyaningrum. 2019. Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus UPGRIS Farm. *Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara*. Vol. 3 (1) : 1—7.
- Nurmayasari, D. 2014. Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Vol. 3 (2) : 16—21.
- Pedoman Umum Agrowisata Direktorat Pengembangan Usaha Dan Investasi Direktorat Jenderal Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia Tahun 2012.
- Petunjuk Teknis Agroeduwisata Tahun 2020.
- Pitana, I.G. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Prihtanti, T.M. dan S.A. Kristianingsih. 2010. Dampak Multi Peran Dan Pekerjaan Wanita Tani. *Jurnal AGRIC*. Vol. 22 (1) : 91—104.
- Pujiana, T., K.K. Rangga, Y.A. Syarief, dan A. Mutolib. 2020. Strategi Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*. Vol. 5 (3) : 79—86.
- Pusat Penyuluhan Pertanian. 1997. *Pedoman Pembinaan Wanita Tani/Nelayan*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Raho, B. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Rangga, K.K., Darsono, S. Anantanyu, dan M. Wijaya. 2014. The Participation Of Micro Business Affinity Group Members In The Implementation of Food Self-Sufficiency Action Program In Lampung Province. *Academic Research International*. Vol. 5 (3) : 112—122.
- Ranupendoyo dan Saud. 2005. *Manajemen Personalia*. Pustaka Binawan. Yogyakarta.
- Sari, D.P. 2016. Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Skripsi*. Universitas Negeri Islam Sumatera Utara. Medan.
- Sastrayuda, G. 2010. *Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata Hand Out Concept Resort And Leisure*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

- Seftiani, T. 2022. Peran Penyuluh Pada Pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Kecamatan Selupu Rejang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*. Vol. 1 (1) : 1—12.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non-Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian. 2021. *Rekap Kelompok Tani Berdasarkan Jumlah Anggota*. Simluhtan Lampung Tengah. Lampung.
- Soekanto, S. dan B. Sulistyowati. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudarta, W. 2003. Peran Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender. *Jurnal Studi Gender Srikandi*. Vol. 3 (1) : 1—2.
- Sudiyono, M. Kurniawati, dan R.I. Mustikowati. 2018. Agro Edu Wisata Desa Swaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pamator*. Vol. 11 (2) : 8—11.
- Sudjarwo. 2011. *Dinamika Kelompok*. CV Mandar Maju. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyani, A.T. dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suwarningsih, N.P.W., I.D.P.O. Suardi, dan I.G.S.A. Putra. 2017. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pembinaan Kelompok Wanita Tani (KWT) (Kasus Pengolahan Kacang *Kace Canavalia* pada KWT Karang Sari dan KWT Merta Sari di Desa Nyanglan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol. 6 (3) : 433—440.
- Thoha, M. 2002. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Tirta, J. 2020. Peranan Kelompok Wanita Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus : Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Tirtawinata, M.R. dan L. Fachruddin. 1996. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Tumbage, S.M.E. 2017. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *E-journal Acta Diurma*. Vol. 6 (2).
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo. Jakarta.
- Utama, I.G.B.R. 2015. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*. Deepublish. Yogyakarta.
- Waliyah, H., Gunawan, dan Saikhu. 2018. Peran Anggota Kelompok Wani Tani Dalam Pemanfaatan Pekarangan Melalui KRPL Di Desa Pucangsaru Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. *Jurnal Polbangtan Malang*. Vol 1 (2) : 1—8.
- Wibowo, D.E. 2012. Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Muwazah*. Vol. 3 (1) : 356—364.
- Wicaksono, I.A. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Pemberdayaan Petani di Kelompok Tani Sri Widodo Desa Lubang Lor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Riset Agribisnis dan Peternakan*. Vol. 5 (1) : 61—69.
- Yusuf, Y. 1988. *Dinamika Kelompok*. Armico. Bandung.